

**TIPE-TIPE MENGAJAR GURU YANG DISUKAI
OLEH SISWA DI MA AL-AZIZIYAH LOMBOK
BARAT**

SKRIPSI

Oleh:

DEWI QURAI SYIN
NIM. 04110179



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MALANG
2008**

**TIPE-TIPE MENGAJAR GURU YANG DISUKAI OLEH SISWA
DI MA AL-AZIZIYAH LOMBOK BARAT**

SKRIPSI

Oleh

Dewi Quraisyin
NIM : 04110179



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PEDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MALANG
2008**

**TIPE-TIPE MENGAJAR GURU YANG DISUKAI OLEH SISWA
DI MA AL-AZIZIYAH LOMBOK BARAT**

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri (UIN) Malang
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Strata
Satu Sarjana Pendidikan Islam (S. Pd I)**

Oleh

Dewi Quraisyin
NIM: 04110179



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

JURUSAN PEDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MALANG

JULI, 2008

HALAMAN PERSETUJUAN

**TIPE-TIPE MENGAJAR GURU YANG DISUKAI
OLEH SISWA DI MA AL-AZIZIYAH LOMBOK
BARAT**

SKRIPSI

Oleh:

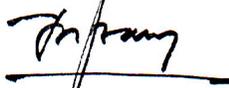
DEWI QURAI SYIN
NIM. 04110179

Telah disetujui

Pada Tanggal: 02 Juli 2008

Oleh:

Dosen Pembimbing



Dr. HM. Samsul Hady, M. Ag
NIP. 150 267 254

Mengetahui:

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam



Drs. M. Padil, M. Pdi
NIP. 150 267 235

HALAMAN PENGESAHAN

**TIPE-TIPE MENGAJAR GURU YANG DISUKAI
OLEH SISWA DI MA AL-AZIZIYAH LOMBOK
BARAT**

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh:
Dewi Quraisyin (04110179)

Telah dipertahankan di depan dewan penguji pada tanggal 24 Juli 2008 dan telah dinyatakan diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

Panitia Ujian

Ketua Sidang



Imron Rosyadi, M. Th. M.Ed
NIP. 150 303 046

Sekrtaris Sidang



Dr. HM. Samsul Hady, MA
NIP. 150 267 254

Penguji Utama

Prof. Dr. H. Muhaimin
NIP. 150 215 375

Pembimbing



Dr. HM. Samsul Hady, MA
NIP. 150 267 254



Mengesahkan,
Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Malang

Prof. Dr. H. M. Djunaidi Ghony
NIP. 150 042 031

Dr. HM. Samsul Hady, M.Ag
Dosen Fakultas Tarbiyah
Universitas Islam Negeri Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Dewi Quraisyin

Malang, 02 Juli 2008

Lamp. : 4 (empat) Eksemplar

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Malang

Di

Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun tehnik penulisan, setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama : Dewi Quraisyin

NIM : 04110179

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul skripsi : *Tipel-Tipe Mengajar Guru Yang Disukai Oleh
Siswa Di MA Al-Aziziyah Lombok Barat*

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan.

Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing

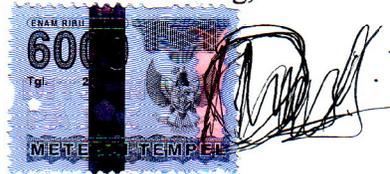


Dr. HM. Samsul Hady, M.Ag
NIP. 150 267 254

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan, bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesearjaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Malang, 02 Juli 2008



Dewi Quraisyin
NIM. 04110179

MOTTO

إذا وسد الأمر إلى غير أهله فانتظر الساعة (رواه البخاري)

“ Jika suatu perkara (urusan) di pegang oleh orang yang bukan ahlinya, maka tunggulah saat kehancurannya(HR. Bukhari)”¹

¹ M. Zainal Muttaqin, *Sabili* (Jakarta : PT Bina Sabili, 1988), hal. 1

PERSEMBAHAN

Puji Syukur atas segala nikmat-mu yang tiada terkira sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini. Mudah-mudahan engkau senantiasa memberikan kemudahan kepada hambamu di dalam menyelesaikan amanah besar ini...Amin

**Ummi (Hj. aminah) & Bapak (Alm. H Arifin Ahmad Az)
Tercinta**

Terima kasih telah memberikan motivasi, semangat, dan do'a dalam menghadapi bahtera kehidupan yang penuh dengan lika-liku ini. Betapa besar jasa beliau dan betapa murni kasih sayangnya dalam mendidik dan mengasuh ananda hingga ananda dewasa. Segala kesusahan dan penderitaan di hadapi oleh beliau tanpa putus asa, gelisah dan kecewa. Semoga amal dan budi baik beliau di balas dan di rahmati oleh Allah SWT. umi', maafkan ananda bila selama ini ananda telah banyak melakukan kesalahan.

Dengan do'a tulus dari Ummi ananda dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lancar.

abahque (Dr. H. Sahdan Ilyas) Tercinta

Betapa besar jasa beliau dan thnks baget atas bantuan yang abah berikan selama ini, cz dengan bantuan abah ananda bisa menyelesaikan kuliah

saudaraque (semua)

Dengan semangat dan doa kalianlah adinda bisa menyelesaikan skripsi ini and bisa menggapai cita-cita, dengan cinta and kasih sayang kalianlah adinda terus semangat berjuang.

Buat temanque and Teman-teman sejati Special for you Gus News and luex (fuad Royyani and lulu') wi' ucapin thnks baget atas bantuan sampen selama ini, yang begitu tulus. wi' kan selalu berdo'a buat pean moga dapat jodoh yang solehah and soleh, murah rizki, selalu mndapatkan ridho and rahmat dari Allah. Insya Allah wi' g bakal melupakan bantuan pean yang begitu tulus for me. YOU ARE MY BEST FRIENDS



KATA PENGANTAR

Segala Puji dan Syukur hanya tercurahkan kepada Allah SWT yang telah memberikan limpahan Kasih Sayang, Rahmat dan Karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul "Tipe-tipe Mengajar Guru yang disukai oleh Siswa di MA Al-Aziziyah Lombok Barat".

Penulis menyadari bahwa dalam penyelesaian skripsi ini tidak lepas dari bimbingan, bantuan dan dorongan dari berbagai pihak, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Dengan rasa tulus ikhlas dan dengan segala kerendahan hati, pada kesempatan ini penulis mengucapkan rasa terima kasih yang tak terhingga kepada :

1. Ummi (Hj Siti Aminah) tercinta yang senantiasa menghabiskan malamnya untuk berdo'a serta ketabahan dalam mendidik saya
2. Bapak Prof. Dr.Imam Suprayogo, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Malang yang telah banyak memberikan wawasan dan pengetahuan.
3. Bapak Prof. Dr. H.M. Djunaidi Ghony, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Malang.
4. Bapak Moh. Padil, M.Pdi, selaku Kajur Tarbiyah Universitas Islam Negeri Malang
5. Bapak Dr. HM. Samsul Hady M.Ag, selaku Dosen Pembimbing yang telah banyak memberikan bimbingan dan arahan dalam penulisan skripsi ini.

6. Kepala H.Akmaludin S.Ag selaku kepala sekolah MA Al-Aziziyah Kapek Gunungsari Lombok Barat yang telah bersedia menerima penulis dalam melakukan penelitian
7. Bapak, Ibu guru dan Staf Karyawan MA Al-Aziziyah Kapek Gunungsari Lombok Barat yang telah membantu kelancaran pelaksanaan penelitian.
8. Teman teman Fakultas Tarbiyah dan semua pihak yang telah membantu dan turut serta penulis dalam menyelesaikan skripsi.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, karena keterbatasan kemampuan yang penulis miliki. Oleh karena itu saran dan kritik yang konstruktif dari segenap pihak sangat penulis harapkan demi kesempurnaannya. Namun demikian penulis berharap semoga karya tulis ini dapat membantu dan menambah wawasan, sebagai sumbangan bagi kemajuan ilmu pengetahuan.

Malang, 02 Juli 2008

Penulis



DAFTAR TABEL

- Tabel I : Data Guru MA Al-Aziziyah Kapek Gunungsari Lombok Barat
- Tabel II : Data Siswa MA Al-Aziziyah Kapek Gunungsari Lombok Barat
- Tabel III : Kondisi Sarana Prasarana MA Al-Aziziyah Kapek Gunungsari
Lombok Barat
- Tabel IV : Kegiatan Ekstra Kurikuler MA Al-Aziziyah Kapek Gunungsari
Lombok Barat
- Tabel V : Struktur Kurikulum MA Al-Aziziyah Kapek Gunungsari Lombok
Barat

DAFTAR LAMPIRAN

- LAMPIRAN I : Instrumen Penelitian
- LAMPIRAN II : Bukti Konsultasi
- LAMPIRAN III : Surat Penelitian
- LAMPIRAN IV : Surat Keterangan Penelitian MA Al-Aziziyah
- LAMPIRAN V : Piagam Penghargaan MA Al-Aziziyah
- LAMPIRAN VI : Foto Kepala Sekolah MA Al-Aziziyah
- LAMPIRAN VII : Foto Perpustakaan MA Al-Aziziyah
- LAMPIRAN : Foto Masjid MA Al-Aziziyah
- LAMPIRAN : Foto Siswa MA Al-Aziziyah
- LAMPIRAN : Foto Ruang Guru MA Al-Aziziyah
- LAMPIRAN : Foto Ruang Kelas MA Al-Aziziyah

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
HALAMAN PERNYATAAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
DAFTAR ISI	xi
ABSTRAK	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Kegunaan Penelitian	5
E. Ruang Lingkup Pembahasan.....	6
F. Definisi Oprasional.....	6
G. Sistematika Pembahasan	7
BAB II TIPE- TIPE MENGAJAR	9
A. Tanggung Jawab dan Tugas Guru	9
1. Tanggung Jawab Guru	9
2. Tugas Guru	14
B. Kompetensi Guru	19
1. Kompetensi Pedagogik.....	20
2. Kompetensi Personal.....	21

3. Kompetensi Profesional	25
4. Kompetensi Sosial	33
C. Berbagai Tipe Mengajar Guru	38
1. Guru Pembimbing	40
2. Guru Perencana	40
3. Guru Penasihat	40
4. Guru sebagai Model dan Teladan	41
5. Guru Pendorong Kreativitas	41
6. Guru Motivator	42
7. Guru Fasilitator	43
8. Guru Pemberi Inspirasi	44
9. Guru Pemacu	44
D. Tipe Mengajar Guru yang disukai oleh Siswa	45
BAB III METODE PENELITIAN	52
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	52
B. Kehadiran Peneliti	53
C. Lokasi Penelitian	54
D. Data dan Sumber data	54
E. Prosedur Pengumpulan Data	56
F. Teknik Analisis Data	58
G. Pengecekan Keabsahan data	59
H. Tahap-tahap penelitian	60
BAB IV PAPARAN DAN ANALISIS DATA.....	62
A. Gambaran Umum Tempat dan Objek Penelitian	62
1. Sejarah Berdirinya MA Al-Aziziyah Kapek Gunungsari Lombok Barat	62
2. Asas Dasar, Tujuan MA Al-Aziziyah	63
3. Visi dan Misi	64
4. Keadaan Guru	64
5. Keadaan Siswa	67
7. Keadaan Sarana dan Prasarana	69

8. Kegiatan Ekstra Kurikuler	70
9. Program Kerja MA Al-Aziziyah Kapek Gunungsari Lombok Barat 2007/2008.....	72
10. Struktur Kurikulum MA Al-Aziziyah Kapek Gunungsari	74
B. Penyajian Data	75
1. Tipe-Tipe Mengajar Guru MA Al-Aziziyah Kapek Gunungsari Lombok Barat	75
2. Tipe-Tipe Mengajar Guru yang disukai oleh Siswa MA Al-Aziziyah Lombok Barat	82
C. Analisis Data.....	84
1. Tipe-Tipe Mengajar Guru MA Al-Aziziyah Kapek Gunungsari Lombok Barat	85
2. Tipe-Tipe Mengajar Guru yang disukai oleh Siswa MA Al-Aziziyah Lombok Barat	87
BAB V PENUTUP.....	100
A. Kesimpulan	100
B. Saran.....	103
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

ABSTRAK

Quraisyin, Dewi. 2008. *Tipe-Tipe Mengajar Guru yang disukai Siswa MA Al-Aziziyah Kapek Gunungsari Lombok Barat*, Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Negeri (UIN) Malang. Dosen Pembimbing, Dr. HM. Samsul Hady, M. Ag.

Dalam kegiatan Pendidikan di Madrasah Aliyah pada dasarnya terkait dua belah pihak yaitu: Guru dan Siswa. Keterlibatan dua belah pihak tersebut merupakan hubungan yang tidak bisa dipisahkan dan keduanya akan serasi jika hadir secara profesional. Tugas guru yang utama yakni memberikan pengetahuan, sikap dan nilai, serta keterampilan kepada siswa. Dengan kata lain, Tugas dan Tanggung Jawab guru yang utama terletak dibidang Pengajaran. Pengajaran merupakan alat untuk mencapai tujuan pendidikan. Maka gurulah yang diharapkan mampu dengan baik mewujudkannya.

Berbagai permasalahan muncul di dalam pembelajaran seperti, persepsi siswa tentang guru mereka misalnya; kualitas pembelajaran, kualifikasi guru yang profesional dalam pengajaran (kemampuan dasar mengajar, model mengajar guru, karakteristik guru dan lain sebagainya), hal itu menurut siswa jauh dari harapan. Adapun tujuan dilakukannya penelitian ini adalah: untuk mendeskripsikan bagaimana tipe-tipe mengajar guru MA Al-Aziziyah Kapek Gunungsari Lombok Barat, dan bagaimana tipe mengajar guru yang disukai oleh siswa MA Al-Aziziyah Kapek Gunungsari Lombok Barat.

Penelitian yang penulis lakukan ini adalah penelitian deskriptif kualitatif dengan menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kualitatif, yaitu merupakan data-data tertulis atau lisan, dari orang atau perilaku yang diamati.

Hasil dari penelitian berkesimpulan bahwa: Tipe- tipe mengajar guru di MA Al-Aziziyah, ada empat tipe yaitu: 1). tipe guru pembimbing, 2). tipe guru penasehat, 3) tipe guru perencanaan, dan 4). tipe guru motivator. Sedangkan tipe mengajar guru yang disukai atau dipilih oleh siswa MA Al-Aziziyah adalah: disiplin dan tepat waktu dalam mengajar, guru yang membimbing, guru yang bisa humor, guru yang penuh semangat, jelas dalam menerangkan materi, menggunakan metode yang bervariasi, tegas dan tidak pilih kasih, adil dalam penilaian dan tidak kejam, mempunyai pribadi yang menarik, bersemangat dalam mengajar, bersikap sabar dan suka membantu, ketika mengajar mampu menjelaskan dengan contoh-contoh materi, bersikap bersahabat, suka bergaul, mudah diajak curhat, guru yang memberikan motivasi dan Nasehat.

Kata Kunci: Tipe-Tipe Mengajar, Pilihan Mengajar

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan kegiatan yang sangat penting dalam kemajuan manusia, dalam kegiatan pendidikan pada dasarnya selalu terkait dua belah pihak yaitu: guru dan siswa. Keterlibatan dua pihak tersebut merupakan keterlibatan hubungan antara manusia (Human Interaction). Hubungan itu akan serasi jika jelas kedudukan masing-masing pihak secara profesional yaitu hadir sebagai subjek dan objek yang memiliki hak dan kewajiban. Lebih jelas lagi Tandziduha Ndraha menambahkan bahwa proses belajar-mengajar terlibat empat pihak yaitu: (1) pihak yang berusaha belajar-mengajar (2) pihak yang berusaha belajar (3) pihak yang merupakan sumber pelajaran dan (4) pihak yang berkepentingan atas hasil (outcome) proses belajar-mengajar.¹

Dalam proses belajar mengajar, guru memiliki peran utama dalam menentukan kualitas pengajaran yang dilaksanakan yakni memberikan pengetahuan (cognitive), sikap dan nilai (afektif) dan keterampilan (psikomotor) kepada siswa dengan kata lain tugas dan peran guru yang utama terletak di bidang pengajaran. Pengajaran merupakan alat untuk mencapai tujuan pendidikan oleh karena itu seorang guru dituntut untuk dapat mengelola (manajemen) kelas, penggunaan metode mengajar, strategi mengajar, maupun sikap dan karakteristik guru dalam mengelola proses belajar mengajar yang efektif, mengembangkan bahan pelajaran dengan baik, dan meningkatkan kemampuan siswa untuk

¹ Tandziduha Ndraha, *Manajemen Perguruan Tinggi* (Jakarta: Bina Aksara., 1998), hlm. 43

menyimak mata pelajaran dan menguasai tujuan pendidikan yang harus mereka capai.²

Guru Agama bukan hanya mentransferkan pengetahuan agama saja, namun harus dapat membentuk pribadi siswanya untuk dapat memiliki akhlak yang mulia, membimbing siswa menjadi manusia yang bermanfaat bagi orang lain dan mampu menyiapkan siswa untuk bertanggung jawab dalam membangun peradaban yang diridhoi oleh Allah.³

Sebagaimana yang tercantum dalam tujuan pendidikan nasional sebagai berikut: Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁴

Kecakapan dan pengetahuan dasar haruslah dimiliki oleh seorang guru: sebagaimana dikemukakan oleh Winarno Surachmad adalah:

- a) Guru harus mengenal siswa yang dipercayakan kepadanya
- b) Guru harus memiliki kecakapan memberi bimbingan
- c) Guru harus memiliki dasar pengetahuan yang jelas tentang tujuan pendidikan di Indonesia pada umumnya sesuai dengan tahap-tahap pengembangan

² Uzer Usman, *Menjadi Guru Professional* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005), hlm. 16

³ Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam disekolah Madrasah dan diperguruan tinggi* (Bandung: Rosda Karya, 2005), hlm. 51

⁴ *Undang- undang Sisdiknas*, 2003.

d) Guru harus memiliki pengetahuan yang bulat dan baru mengenai Ilmu yang diajarkan.⁵

Mengacu pada ungkapan di atas bahwa guru adalah bukan asal pandang saja, melainkan dia harus menyadari akan tugas dan tanggung jawab yang berat. Dia harus berkompotensi di bidangnya, dia harus memiliki kecakapan dan pengetahuan dasar yang cukup dan sebagainya. Untuk itu seorang guru harus memenuhi berbagai persyaratan, baik persyaratan fisik, psikis, mental, moral maupun intelektual yang terangkum dalam persyaratan profesionalnya.

Ada tiga persyaratan yang selalu dapat dilihat pada setiap profesional yang baik mengenai etos kerjanya, yaitu (1) keinginan yang tinggi untuk menjunjung tinggi nilai pekerjaan(2) menjaga harga diri dalam melaksanakan pekerjaan; dan (3) keinginan untuk me mberikan layanan kepada masyarakat melalui karyanya propesionalnya.⁶

Disamping itu kemampuan mengajar guru dengan menggunakan metode yang tepat merupakan tuntutan yang harus dipenuhi oleh seorang guru. Penggunaan metode diperlukan agar penyampaian materi atau bahan ajar tercapai dengan baik. Metode ini berkaitan dengan keberhasilan proses belajar mengajar yang hasilnya akan menentukan prestasi yang akan diraih siswa. Oleh karena itu menurut Zuhaerini⁷ dalam memilih metode mengajar seorang harus memperhatikan beberapa hal, yaitu kesesuaian metode mengajar yang digunakan dengan tujuan dan bahan pengajaran, kesesuaian metode mengajar yang digunakan dengan

⁵ Winarno Surachmad, *Metode Pengajaran Nasional* (Bandung: Jemnars, 1980), hlm.61.

⁶ Muhaimin, *Arah Baru Pengembangan Pendidikan Islam;Pemberdayaan Pengembangan kurikulum, hingga Redepinasi Islamisasi Pengetahuan* (Bandung: Nuansa Cendikia, 2003), hlm. 63-64

⁷ Zuhaerini, *Methodik Khusus Pendidikan Agama Islam* (Malang : IAIN, 1993), hlm. 7

kemampuan siswa, kesesuaian metode mengajar yang digunakan dengan fasilitas yang tersedia, dan kesesuaian metode mengajar yang digunakan dalam lingkungan pendidikan

Sayangnya kriteria dan persyaratan diatas sudahkah dimiliki oleh guru –guru MA Al-Aziziyah, tampaknya tidak jelas. Tentunya akan berakibat pada siswa bila semua itu tidak terpenuhi siswa akan mengalami kejenuhan dalam proses belajar-mengajar dan tidak dapat menguasai pada materi yang disampaikan dan lebih lebih metode klasik yang digunakan.

Dikalangan siswa juga sering terdengar isu keluhan yang berkaitan dengan proses belajar mengajar yaitu tipe mengajar guru misalnya; siswa merasa metode mengajar yang digunakan tidak relevan, tidak menarik, guru tidak profesional, tidak disiplin, hubungan dengan siswa kurang harmonis, tidak adil dalam penilaian, dan otoriter.

Melihat kondisi diatas dan memperhatikan bahwa tipe mengajar sangat berpengaruh pada kualitas pembelajaran peneliti mencoba untuk melakukan kegiatan yang dapat mengidentifikasi tipe-tipe guru dalam pengajaran yang diinginkan siswa MA Al-Aziziyah Lombok Barat. Dari penelitian ini akan ditemukan bagaimana tipe-tipe mengajar guru yang disukai oleh siswa di MA Al-Aziziyah Lombok Barat selama ini untuk itu peneliti tertarik mengambil topik/ tema penelitian “ *Tipe-tipe Mengajar Guru yang disukai oleh Siswa di MA Al-Aziziyah Lombok Barat* ”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah yang akan dibahas adalah sebagai berikut:

- a. Bagaimanakah tipe-tipe mengajar guru MA Al-Aziziyah Lombok Barat?
- b. Bagaimana tipe-tipe mengajar guru yang disukai oleh siswa di MA Al-Aziziyah Lombok Barat?

C. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah tersebut penelitian ini bertujuan untuk :

- a. Mendeskripsikan tipe-tipe mengajar guru MA Al-Aziziyah Lombok Barat.
- b. Mendeskripsikan pilihan tipe mengajar guru yang disukai siswa MA Al-Aziziyah Lombok Barat.

D. Kegunaan Penelitian

Untuk mengetahui guna atau manfaat dari penelitian ini penulis akan memaparkan diantaranya:

- 1) Lembaga MA Al-Aziziyah sebagai bahan evaluasi dan dapat di jadikan pedoman dalam meningkatkan mutu pendidikan khususnya MA Al-Aziziyah Lombok Barat.
- 2) Sebagai sumbangan pemikiran bagi lembaga yang bersangkutan khususnya guru dalam memberikan motivasi belajar-mengajar.

- 3) Sebagai bahan dokumentasi bagi pengembangan pendidikan lain, dalam mengembangkan kompetensi mengajar guru.
- 4) Bagi penulis, memberi manfaat bagi peneliti dan menambah khazanah keilmuan juga sebagai bekal menjadi guru yang profesional kelak.

E. Ruang Lingkup Pembahasan

Untuk membatasi penelitian ini agar tidak melebar dan lebih terfokus maka yang akan dibahas adalah: Tipe mengajar guru yang dipilih atau disukai siswa, dalam penelitian ini hanya tentang tipe mengajar guru yang meliputi: tipe Perencanaan, Penasehat, Pendorong Kreatifitas, Motivator, Fasilitator, Pemacu, Pemberi Inspirasi Model dan Teladan, tipe Motivator, tipe fasilitator, dan tipe Pembimbing guru MA Al-Aziziyah Lombok Barat dalam pengajaran peneliti hanya melibatkan siswa kelas II.

F. Definisi Oprasional

Untuk mempermudah pemahaman dan menghindari kesimpangsiuran pengertian, maka perlu adanya penegasan istilah judul skripsi ini sesuai dengan fokus yang terkandung dalam tema pembahasan, antara lain:

1. Tipe

Adalah mode yaitu kebiasaan yang dimiliki oleh seorang guru berdasarkan peranannya sebagai seorang guru dalam mengajar. Atau macam-macam peranan guru dalam kegiatan belajar mengajar.

2. Mengajar

Adalah suatu aktifitas mengorganisasi atau mengatur lingkungan sebaik-baiknya dan menghubungkan dengan anak, sehingga terjadi proses belajar atau dikatakan mengajar sebagai upaya menciptakan kondisi yang kondusif untuk berlangsungnya kegiatan belajar bagi para siswa.

3. Guru

Adalah seseorang yang memiliki tanggung jawab terhadap perkembangan peserta didik dan merupakan salah satu komponen manusiawi dalam proses belajar mengajar, yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial di bidang pembangunan

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memperoleh gambaran yang jelas dan menyeluruh dalam pembahasan skripsi ini maka penulis mengemukakan secara global isi yang terdapat dalam skripsi ini yaitu:

Bab I Pendahuluan merupakan pembahasan pendahuluan yang berisi tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, ruang lingkup, definisi oprasional, dan sistematika pembahasan.

Bab II: Tipe-Tipe Mengajar, berisi tinjauan pustaka mengenai; A. Tanggung Jawab dan Tugas Guru: (1) Tanggung Jawab Guru (2) Tugas Guru, B. Kompetensi Guru; (1) Kompetensi Pedagogik (2) Kompetensi Personal (3) Kompetensi Profesional dan (4) Kompetensi Sosial. C. Berbagai Tipe Mengajar Guru; (1) Tipe Mengajar Pembimbing, Perencana, Penasehat, Model dan Teladan,

Pendorong Kreativitas, Motivator, Fasilitator, Pemberi Inspirasi, Pemacu, dan tipe mengajar guru yang disukai oleh Siswa.

Bab III: Metode Penelitian, yang meliputi; Pendekatan dan Jenis Penelitian, Kehadiran Peneliti, Lokasi Penelitian, Data dan Sumber Data, Prosedur Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data, Pengecekan Keabsahan Data, dan Tahap-Tahap penelitian.

Bab IV : Paparan dan Analisis data, berisi: A. Gambaran Umum Tempat dan Objek Penelitian: (1) Sejarah Berdirinya MA Al-Aziziyah, (2)Asas Dasar, Tujuan MA Al-aziziyah (3) Visi dan Misi (4) Keadaan Guru (5) Keadaan Siswa (6) Keadaan Sarana dan Prasarana (7) Kegiatan Ekstra Kurikuler (8) Program Kerja MA Al-Aziziyah (9) Struktur Kurikulum MA Al-Aziziyah. B. Penyajian Data: (1) Tipe-tipe Mengajar Guru di MA Al-Aziziyah Kapek Gunungsari Lombok Barat (2) Tipe-tipe Mengajar Guru yang disukai oleh Siswa MA Al-Aziziyah C. Analisis Data: (1) Tipe-tipe Mengajar Guru di MA Al-Aziziyah Kapek Gunungsari Lombok Barat (2) Tipe-tipe Mengajar Guru yang disukai oleh Siswa MA Al-Aziziyah

Bab V Penutup, yang terdiri dari Kesimpulan dan saran-saran.

BAB II

TIPE-TIPE MENGAJAR

A. Tanggung Jawab dan Tugas Guru

1. Tanggung Jawab Guru

Guru adalah orang yang bertanggung jawab mencerdaskan kehidupan anak didik. Pribadi susila yang cakap adalah yang diharapkan ada pada diri setiap anak didik. Setiap hari guru meluangkan waktu demi kepentingan anak didiknya. bila suatu ketika ada anak didik yang tidak hadir disekolah, guru menanyakan pada anak-anak yang hadir, apa sebabnya dia tidak hadir di sekolah. Anak didik yang sakit, tidak bergairah belajar, terlambat masuk sekolah, belum menguasai bahan pelajaran, berpakaian sembarangan, berbuat yang tidak baik, terlambat membayar uang sekolah, tidak punya pakaian seragam, semua menjadi perhatian guru. Karena besarnya tanggung jawab guru terhadap anak didiknya, hujan dan panas bukanlah menjadi penghalang bagi guru untuk selalu hadir ditengah-tengah anak didiknya.¹

Karena profesinya sebagai guru adalah berdasarkan panggilan jiwa, maka bila guru melihat anak didiknya sedang berkelahi, minum-minuman keras, mengisap ganja dan datang ke rumah bordil, guru merasa sakit hati. Siang malam memikirkan bagaimana caranya agar anak didik itu dapat dicegah dari perbuatan yang tidak baik, asusila dan amoral. Guru seperti itulah yang

¹ Syaiful Bahri Djarmah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif suatu Pendekatan Teoritis Psikologis* (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hlm. 34-36

diharapkan untuk mengabdikan diri di lembaga pendidikan. bukan guru yang hanya menuangkan ilmu pengetahuan ke dalam otak anak didik, sementara jiwa dan wataknya tidak dibina. Memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik adalah suatu perbuatan yang mudah, tetapi untuk membentuk jiwa dan watak anak didik itulah yang sukar, sebab anak didik yang dihadapi adalah makhluk hidup yang memiliki otak dan potensi yang perlu dipengaruhi dengan sejumlah norma hidup sesuai ideology falsafah dan bahkan agama.

Menjadi tanggung jawab guru untuk memberikan sejumlah norma itu kepada anak didik agar tahu mana perbuatan yang susila dan asusila, mana perbuatan yang bermoral dan amoral. Semua norma itu tidak mesti harus guru berikan ketika di kelas, di luar kelas pun sebaiknya guru contohkan melalui sikap, tingkah laku, dan perbuatan. Pendidikan tidak dilakukan semata-mata dengan perkataan, tetapi dengan sikap, tingkah laku dan perbuatan. Anak didik lebih banyak menilai apa yang guru tampilkan dalam pergaulan disekolah dan di masyarakat dari pada apa yang guru katakana, tetapi baik perkataan maupun perbuatan yang guru tampilkan, keduanya menjadi penilaian anak didik. Misalnya, guru memerintahkan kepada anak didik agar hadir tepat waktu, bagaimana anak didik mematuhiya sementara guru sendiri tidak disiplin dengan apa yang dikatakannya.

Menurut Cece Wijaya dan Tabrani, tanggung jawab guru antara lain:

a. Tanggung jawab moral, yakni setiap guru harus memiliki kemampuan, menghayati perilaku, dan etika yang sesuai dengan moral Pancasila dan mengamalkannya dalam kehidupannya sehari-hari.

b. Tanggung jawab dalam bidang pendidikan di sekolah, yakni setiap guru harus menguasai cara belajar mengajar yang efektif, mampu membuat satuan pelajaran, mampu membuat kurikulum dengan baik, mampu mengajar di kelas, mampu memberikan nasihat, menguasai teknik-teknik pemberian bimbingan dan layanan, mampu membuat dan melaksanakan evaluasi dan lain-lain.

c. Tanggung jawab guru dalam bidang kemasyarakatan, yaitu turut serta mensukseskan pembangunan dalam masyarakat, yakni untuk itu guru harus mampu membimbing, mengabdikan dan melayani masyarakat.

d. Tanggung jawab guru dalam bidang keilmuan, yakni guru selaku ilmuwan, bertanggung jawab dan turut serta memajukan ilmu, terutama ilmu yang sudah menjadi spesialisasinya, dengan melaksanakan penelitian dan pembangunan.²

Amstrong mengatakan bahwa ia membagi tanggung jawab guru menjadi lima kategori yaitu:

1. Tanggung jawab dalam pengajaran
2. Tanggung jawab dalam memberi bimbingan
3. Tanggung jawab dalam pengembangan kurikulum

² Cece Wijaya, *Kemampuan Dasar Guru Dalam Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Rosda Karya, 1992), hlm. 19.

4. Tanggung jawab dalam pengembangan profesi
5. Tanggung jawab dalam membina hubungan dan masyarakat.³

Menurut Wens Tanlain Dkk (1989: 31) guru yang bertanggung jawab memiliki beberapa sifat ialah:

1. Menerima dan mematuhi norma, nilai-nilai kemanusiaan;
2. Memikul tugas mendidik dengan bebas, berani ,gembira, (tugas bukan menjadi beban baginya);
3. Sadar akan nilai-nilai yang berkaitan dengan perbuatan serta akibat-akibat yang timbul (kata hati);
4. Menghargai orang lain, termasuk anak didik;
5. Bijaksana dan hati-hati (tidak nekat, sembrono, dan tidak singkat akal); dan
6. Takwa terhadap Tuhan yang Maha Esa.⁴

Setiap guru harus memenuhi persyaratan sebagai mausia yang bertanggung jawab dalam bidang pendidikan. Guru sebagai pendidik bertanggung jawab untuk mewariskan nilai-nilai dan norma-norma kepada generasi berikutnya sehingga terjadi proses konservasi nilai, karena melalui proses pendidikan diusahakan terciptanya nilai-nilai baru.

Adapun tanggung jawab seorang pendidik (guru) sebagai tenaga professional antara lain :

³Nana Sudjana, *Cara CBSA dalam Proses Belajar Mengajar* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, TT), hlm. 23

⁴ Ibid., hlm. 36.

a) Tanggung jawab moral, bahwa setiap guru harus mampu menghayati perilaku dan etika yang sesuai dengan moral pancasila dan mengamalkannya dalam pergaulan sehari-hari.

b) Tanggung jawab dalam bidang pendidikan di sekolah; bahwa setiap guru harus menguasai cara belajar mengajar yang efektif, mampu mengembangkan kurikulum(KTSP),silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran(RPP),melaksanakan pembelajaran yang efektif,menjadi model bagi peserta didik, memberikan nasehat, melaksanakan evaluasi hasil belajar, dan mengembangkan peserta didik.

c) Tanggung jawab dalam bidang kemasyarakatan; bahwa setiap guru harus turut serta mensukseskan pembangunan, yang harus kompeten dalam membimbing, mengabdikan dan melayani masyarakat dan guru tidak boleh melepaskan diri dari kehidupan masyarakat.

d) Tanggung jawab di bidang keilmuan; guru bertanggung jawab memajukan ilmu pengetahuan dan teknologi, terutama termasuk ke dalam bidang keahliannya.⁵

Berdasarkan peranan profesional guru modern, maka tanggung jawab guru bertambah menjadi lebih besar yaitu antara lain:

1. Guru harus menuntun para peserta didik belajar
2. Turut serta membina kurikulum sekolah
3. Melakukan pembinaan terhadap diri siswa (kpribadian, watak, dan jasmaniah)

⁵ E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Stratifikasi Guru* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2007), hlm. 18.

4. Memberikan bimbingan kepada peserta didik
5. Melakukan diagnosis atas kesulitan belajar dan mengadakan penilaian atas kemauan belajar
6. Menyelenggarakan Penelitian
7. Mengenal Masyarakat dan ikut serta aktif
8. Menghayati, Mengamalkan, dan Mengamalkan Pancasila
9. Turut serta membantu terciptanya kesatuan dan persatuan bangsa dan perdamaian dunia
10. Turut menyukseskan pembangunan
11. Tanggung jawab dalam meningkatkan peranan Profesional Guru⁶

2. Tugas Guru

Guru adalah Figur seorang pemimpin dan sosok arsitektur yang dapat membentuk jiwa dan watak anak didik. Guru mempunyai kekuasaan untuk membentuk dan membangun kepribadian anak didik menjadi seorang yang berguna bagi agama, nusa dan bangsa. Guru bertugas mempersiapkan manusia susila yang cakap yang dapat diharapkan membangun dirinya, Bangsa dan Negara.

Di samping mendidik, seorang guru harus dapat mengerjakan urusan tata usaha seperti membuat buku kas, daftar induk, rapor, daftar gaji dan sebagainya, serta dapat mengkoordinasi segala pekerjaan disekolah secara demokratis, sehingga suasana pekerjaan penuh dengan rasa kekeluargaan.

⁶ Departemen Agama, *Wawasan Tugas Guru dan Tenaga Kependidikan* (Jakarta: Depag, 2005), hlm. 76-84

1. Pekerjaan guru sebagai suatu profesi

Orang yang menjadi guru karena terpaksa tidak dapat bekerja dengan baik, maka harus menyadari benar-benar pekerjaannya sebagai suatu profesi.

2. Guru sebagai perencana kurikulum

Guru menghadapi anak-anak setiap hari, gurulah yang paling tahu kebutuhan anak-anak dan masyarakat sekitar, maka dalam penyusunan kurikulum, kebutuhan ini tidak boleh ditinggalkan.

3. Guru sebagai pemimpin

Guru mempunyai kesempatan dan tanggung jawab dalam banyak situasi untuk membimbing anak ke arah pemecahan soal, membentuk keputusan, dan menghadapi anak-anak pada problem.

4. Guru sebagai sponsor dalam kegiatan anak-anak

Guru harus turut aktif dalam segala aktifitas anak, misalnya dalam ekstrakurikuler membentuk kelompok belajar dan sebagainya.⁷

Adapun menurut Ahli Pendidikan Islam dan Barat telah sepakat bahwa tugas guru ialah mendidik. Mendidik adalah tugas yang amat luas. mendidik itu sebagian dilakukan dalam bentuk mengajar, sebagian dalam bentuk memberikan dorongan, memuji, menghukum, memberi contoh, membiasakan, dan lain-lain.

Soejono merinci tugas pendidik (termasuk guru) adalah sebagai berikut :

⁷ Syaiful Bahri Djarmah, *Guru dan Anak Didik*, hlm. 36-39.

5. Wajib menemukan pembawaan yang ada pada anak-anak didik dengan berbagai cara seperti observasi, wawancara, melalui pergaulan, angket, dan sebagainya.
6. Berusaha menolong anak didik mengembangkan pembawaan yang baik dan menekan perkembangan pembawaan yang buruk agar tidak berkembang.
7. Memperlihatkan kepada anak didik tugas orang dewasa dengan cara memperkenalkan berbagai bidang keahlian, keterampilan, agar anak didik memilih dengan tepat.
8. Memberikan bimbingan dan penyuluhan tatkala anak didik menemui kesulitan dalam mengembangkan potensinya
9. Mengadakan evaluasi setiap waktu untuk mengetahui perkembangan anak didik berjalan dengan baik.⁸

Sedang Menurut Piet A Sahertian dan Ida Alaida mengemukakan bahwa tugas guru dikategorikan dalam tiga bagian:

1. Tugas Profesional yaitu tugas guru yang meliputi mendidik, mengajar dan melatih mempunyai arti yang berbeda. Tugas mendidik mempunyai arti bahwa guru harus meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan tugas melatih mempunyai implikasi mengembangkan keterampilan-keterampilan kepada anak didik. sehingga sebelum terjun pada profesinya, guru harus

⁸ Ahmad Tafsir, *ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam* (Bandung; PT Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 78

memiliki kemampuan yang baik yang bersifat edukatif dan non edukatif.

Tugas professional menjadikan guru memiliki peran profesi, yang termasuk peran professional adalah:

- a. Seorang guru yang diharapkan menguasai pengetahuan yang diharapkan sehingga ia dapat memberi kegiatan pada siswa dengan hasil yang baik.
- b. Seorang pengajar yang menguasai tentang psikologi anak.
- c. Seorang penanggung jawab dan membina disiplin.
- d. Seorang pengemban kurikulum yang sedang dilaksanakan
- e. Seorang penilai dan konselor terhadap kegiatan siswa
- f. Seorang penghubung anatar sekolah, masyarakat, dan orang tua.
- g. Seorang pengajar yang terus menerus mencari (menyelidiki) pengetahuan baru dan ide-ide yang baru untuk melengkapi informasinya.⁹

2. Tugas Personal yaitu guru merupakan tonggak utama dalam proses belajar mengajar dikelas. Oleh karena itu kemampuan guru merupakan indicator keberhasilan proses belajar mengajar. Tugas personal atau pribadinya yaitu tugas terhadap diri sendiri, terhadap keluarga, dan terutama tugas dalam lingkungan masyarakat. Tugas-tugas tersebut tidak dapat dipisahkan dari kehidupan

⁹ Piet A. Sahertian dan Ida Alaida, *Supervisi Pendidikan Dalam Rangka Program Inservice Edukation* (Jakarta: Renika Cipta, 1992), hlm. 38

seorang guru, karena bagaimanapun juga sosok kehidupan seorang guru adalah merupakan sosok utama yang berkaitan dengan lingkungan di mana ia tinggal, sehingga guru harus mempunyai pribadi rangkap yang harus dapat diperankan di mana ia berada.

3. Tugas Sosial yaitu seorang guru adalah penceramah zaman, karena posisinya dalam masyarakat, maka tugasnya lebih dari tugas professional, ia juga harus mampu mempunyai komitmen dan konsep tentang masyarakat dalam perannya sebagai warga negara dan sebagai agen atau penceramah masa depan.

Argument sosial yang masih timbul dalam masyarakat adalah menempatkan kedudukan guru dalam posisi terhormat, yang bukan saja ditinjau dari profesi atau jabatannya namun lebih dari itu merupakan sosok yang sangat kompeten terhadap perkembangan keperibadian anak didik untuk menjadi manusia-manusia kader pembangunan. Hal ini sesuai dengan apa yang dikemukakan Ali Syaifullah H.A dalam bukunya” antara Filsafat dan Pendidikan” yang mengemukakan argumentasi sosial praktis ini melihat guru bukan hanya sebagai pengajar tetapi adalah sebagai pendidik masyarakat keluarga dan masyarakat sosial lingkungannya di samping masyarakat sosial profesi kerjanya sendiri.¹⁰

Adapun Tugas Pokok seorang guru dalam kedudukannya sebagai pendidik professional sebagaimana disebutkan dalam undang-undang sistem pendidikan nasional tanggal 11 juni 2003 pada bab XI tentang pendidik dan

¹⁰ Ali Syaifullah H. A, *Antara Filsafat dan Pendidikan* (Surabaya: Usaha Nasional, 1989), hlm. 13.

tenaga kependidikan, pasal 39 ayat 1 dan 2 menyebutkan bahwa tenaga pendidik adalah sebagai berikut:

1. Tenaga kependidikan bertugas melaksanakan administrasi, pengelolaan, pengembangan, pengawasan, dan pelayanan teknis untuk menunjang proses pada suatu pendidikan
2. Pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian pada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi.¹¹

Dalam Al-Qur'an juga dijelaskan bahwa guru bertugas untuk memberi bimbingan dan petunjuk bagi siswanya sebagai bekal untuk menjalani hidup sebagaimana yang terkandung dalam surat Al-Imran, Ayat: 104.

Artinya: Dan hendaklah diantara kamu ada segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyeru (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang munkar. Dan mereka itulah orang-orang yang beruntung".¹²

B. Kompetensi Guru

Kompetensi merupakan suatu kemampuan yang mutlak dimiliki guru agar tugasnya sebagai pendidik dapat terlaksana dengan baik. Beranjak dari pengertian inilah maka kompetensi merupakan suatu hal yang tidak bisa dipisahkan dari kegiatan pendidikan dan pengajaran.

¹¹ Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional, 11 juni 2003, hlm. 24-25

¹² Al- Aliyy, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Bandung: Diponogoro, 2000), hlm. 50.

Kompetensi berasal dari bahasa Inggris, yakni “competence”, yang berarti kecakapan, kemampuan. Menurut kamus besar bahasa Indonesia, kompetensi adalah kewenangan(kekuasaan) untuk menentukan (memutuskan) sesuatu. Kalau kompetensi berarti kemampuan atau kecakapan, maka hal ini erat kaitannya dengan pemilikan pengetahuan, kecakapan atau keterampilan sebagai guru. Dengan demikian kompetensi guru berarti pemilikan pengetahuan keguruan, dan pemilikan keterampilan serta kemampuan sebagai guru dalam melaksanakan tugasnya sehingga anak didik yang di didiknya menjadi manusia yang berkualitas.¹³

Menurut E. Mulyasa, kompetensi guru merupakan perpaduan antara kemampuan personal, keilmuan, teknologi, sosial, dan spiritual yang secara kaffah membentuk kompetensi standar profesi guru, yang mencakup penguasaan materi, pemahaman terhadap peserta didik, pembelajaran yang mendidik, pengembangan pribadi dan profesionalisme. Disamping standar profesi diatas, guru perlu memiliki standar mental, moral, sosial, spiritual, intelektual, fisik dan psikis.¹⁴

1. Kompetensi Pedagogik

Dalam Standar Nasional pendidikan, penjelasan Pasal 28 ayat (3) butir a dikemukakan bahwa kompetensi pedagogic adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan

¹³ Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Jakarta : Balai Pustaka, 1989).

¹⁴ Ibid., hlm.26-28.

pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

2. Kompetensi Personal

Dalam Standar Nasional Pendidikan, Pasal 28 ayat (3) butir b, kompetensi personal adalah kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa menjadi teladan bagi peserta didik dan berakhlak mulia.

Pribadi guru memiliki andil yang sangat besar terhadap keberhasilan pendidikan, khususnya dalam kegiatan pembelajaran dan sangat berperan dalam membentuk pribadi peserta didik. Kompetensi personal sangat besar pengaruhnya terhadap pertumbuhan dan perkembangan pribadi peserta didik, kompetensi personal ini memiliki peran dan fungsi yang sangat penting dalam membentuk kepribadian anak, guna menyiapkan dan mengembangkan sumber daya manusia (SDM), serta mensejahterakan masyarakat, kemajuan negara dan bangsa pada umumnya.

a. Adanya kepribadian yang Mantap, Stabil dan Dewasa

Adalah agar dapat melaksanakan tugasnya dengan baik, professional dan dapat dipertanggung jawabkan, guru harus memiliki kepribadian yang mantap, stabil dan dewasa. Hal ini penting, karena banyak masalah pendidikan yang disebabkan oleh faktor kepribadian guru yang kurang mantap, stabil dan dewasa. Kondisi kepribadian yang demikian sering membuat guru melakukan tindakan-tindakan yang tidak professional, tidak terpuji, bahkan tindakan-tindakan yang senonoh yang merusak citra dan martabat guru. Ujian berat bagi

guru dalam kepribadian adalah rangsangan yang sering memancing emosinya, kestabilan emosi sangat diperlukan, namun tidak semua orang mampu menahan emosi terhadap rangsangan yang menyinggung perasaan, dan memang diakui bahwa tiap orang mempunyai temperamen yang berbeda dengan orang lain. Guru yang mudah marah akan membuat peserta didik takut dan ketakutan mengakibatkan kurangnya minat untuk mengikuti pembelajaran serta rendahnya konsentrasi, karena ketakutan menimbulkan kekuatiran untuk dimarahi dan hal ini menghilangkan konsentrasi peserta didik. Kemarahan guru terungkap dalam kata-kata yang dikeluarkan dalam raut muka dan dalam gerakan atau tingkah laku tertentu, bahkan ada sebagian kemarahan yang bernilai negative dan bernilai positif. kemarahan yang berlebihan sebaiknya tidak ditampakan, karena menunjukkan kurang stabilnya emosi guru.

b. Disiplin, Arif dan Berwibawa

Sebagai guru harus memiliki pribadi yang disiplin, arif, dan berwibawa. Dalam pendidikan, mendisiplinkan peserta didik harus dimulai dengan pribadi guru yang disiplin, arif, dan berwibawa. Dalam menanamkan disiplin, guru bertanggung jawab mengarahkan, berbuat baik, menjadi contoh sabar dan penuh pengertian. Guru harus mampu mendisiplinkan peserta didik dengan kasih sayang, terutama disiplin diri (*self-discipline*) dan untuk kepentingan tersebut, guru harus mampu melakukan hal-hal sebagai berikut: (1) Membantu peserta didik mengembangkan pola perilaku untuk dirinya (2) membantu peserta didik meningkatkan standar perilakunya; dan (3) menggunakan pelaksanaan aturan sebagai alat untuk menegakkan disiplin.

Banyak perilaku peserta didik yang tidak sesuai bahkan bertentangan dengan sikap moral yang baik. Misalnya merokok, rambut gondrong, dicat, membolos, membuat keributan, melawan guru, tidak mengerjakan PR, berkelahi dan menjerumus keperbuatan kriminal. Masih banyak siswa yang tidak disiplin, dan menghambat jalannya pembelajaran. Kondisi inilah yang menuntut guru untuk bersikap Disiplin, Arif dan Berwibawa dalam segala tindakan dan perilakunya, serta senantiasa mendisiplinkan siswa agar dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan disiplin harus ditujukan untuk membantu peserta didik menemukan diri; mengatasi; mencegah timbulnya masalah disiplin, dan menciptakan situasi yang menyenangkan bagi kegiatan pembelajaran, sehingga siswa mentaati segala peraturan yang telah ditetapkan.

c. Menjadi Teladan bagi Peserta Didik

Guru merupakan model atau teladan bagi para peserta didik dan semua orang yang menganggap dia sebagai guru. Sebagai teladan, apa yang dilakukan guru akan mendapat sorotan peserta didik serta orang di sekitar lingkungan yang mengakuinya sebagai guru. ada beberapa hal perlu mendapatkan perhatian dan didiskusikan para guru:

1. Sikap dasar: postur psikologis yang akan nampak dalam masalah-masalah penting, seperti keberhasilan, kegagalan pembelajaran, kebenaran, hubungan antara manusia, agama pekerjaan, permainan dan diri.
2. Bicara dan gaya bicara: penggunaan bahasa sebagai alat berfikir.

3. Kebiasaan bekerja: gaya yang dipakai oleh seseorang dalam bekerja yang ikut mewarnai kehidupannya
4. Sikap melalui pengalaman dan kesalahan: pengertian hubungan antara luasnya pengalaman dan nilai.
5. Pakaian: merupakan perlengkapan pribadi yang sangat penting dan menampakkan ekspresi seluruh kepribadian.
6. Hubungan kemanusiaan: diwujudkan dalam semua pergaulan manusia, intelektual, moral, keindahan, terutama bagaimana berperilaku.
7. Proses berfikir: cara yang digunakan oleh pikiran dalam menghadapi dan memecahkan masalah.
8. Perilaku neuritis suatu pertahanan yang dipergunakan untuk melindungi diri.
9. Selera: pilihan yang secara jelas merefleksikan nilai-nilai yang dimiliki oleh pribadi yang bersangkutan.
10. Keputusan: keterampilan rasional dan intuitif yang dipergunakan untuk menilai setiap situasi.
11. Kesehatan: kualitas tubuh, pikiran dan semangat yang merefleksikan kekuatan, persepektif, sikap tenang antusias dan semangat hidup.
12. Gaya hidup secara umum: apa yang dipercayakan oleh seseorang tentang setiap aspek kehidupan dan tindakan untuk mewujudkan kepercayaan itu.

Secara teoritis, menjadi teladan merupakan bagian integral dari seorang guru, sehingga menjadi guru berarti menerima tanggung jawab untuk menjadi teladan.

d. Berakhlak Mulia

Guru harus berakhlak mulia, karena ia adalah seorang penasehat bagi peserta didik, bahkan bagi orang tua, meskipun mereka tidak memiliki latihan khusus sebagai penasehat dan dalam beberapa hal tidak dapat berharap untuk menasehati orang. Banyak guru cenderung menganggap bahwa konseling terlalu banyak membicarakan klien, seakan akan berusaha mengatur kehidupan orang. dan oleh karenanya mereka tidak senang melaksanakan fungsi ini. Agar guru dapat menyadari perannya sebagai orang kepercayaan, dan penasehat secara lebih mendalam, ia harus memahami psikologi kepribadian dan ilmu kesehatan mental serta berakhlak mulia. Dengan berakhlak mulia, guru dalam keadaan bagaimanapun harus memiliki kepercayaan diri (rasa percaya diri) yang istiqomah dan tidak tergoyahkan.

Kompetensi kepribadian guru yang dilandasi akhlak mulia, tentu tidak tumbuh dengan sendirinya, tetapi memerlukan ijtihad yang mujahadah, yakni usaha sungguh-sungguh, kerja keras, tanpa mengenal lelah dan dengan niat ibadah.¹⁵

3. Kompetensi Profesional

Dalam Standar Nasional Pendidikan, Pasal 28 ayat (3) butir c, kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran

¹⁵ E. Mulyasa, *Standar Kompetensi*, hlm. 117-130

secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan. Adapun ruang lingkup kompetensi profesional guru sebagai berikut:

- a) Mengerti dan dapat menerapkan landasan kependidikan baik filosofis, psikologis, sosiologis dan sebagainya;
- b) Mengerti dan dapat menerapkan teori belajar sesuai taraf perkembangan peserta didik;
- c) Mampu menangani dan mengembangkan bidang studi yang menjadi tanggung jawabnya;
- d) Mengerti dan dapat menerapkan metode pembelajaran yang bervariasi;
- e) Mampu mengembangkan dan menggunakan berbagai alat, media, dan sumber belajar yang relevan;
- f) Mampu mengorganisasikan dan melaksanakan program pembelajaran;
- g) Mampu melaksanakan evaluasi hasil belajar peserta didik;
- h) Mampu menumbuhkan kepribadian peserta didik.

Sedangkan secara lebih khusus, kompetensi profesional guru sebagai berikut:

- a) Memahami Standar Nasional Pendidikan, yang meliputi: standar isi, proses, kompetensi lulusan, pendidik dan tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, pengelolaan, pembiayaan; dan standar penilaian pendidikan.

- b) Mengembangkan kurikulum tingkat satuan pendidikan yang meliputi: memahami standar kompetensi dan kompetensi dasar (SKKD), mengembangkan silabus, menyusun rencana pembelajaran (RPP), melaksanakan pembelajaran dan pembentukan kompetensi peserta didik, menilai hasil belajar, menilai dan memperbaiki KTSP sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan kemajuan zaman.
- c) Menguasai materi standar, yang meliputi: menguasai bahan pembelajaran (bidang studi), menguasai bahan pendalaman (pengayaan).
- d) Mengelola program pembelajaran yang meliputi: merumuskan tujuan, menjabarkan kompetensi dasar, memilih dan menggunakan metode pembelajaran, memilih dan menyusun prosedur pembelajaran, melaksanakan pembelajaran.
- e) Mengelola kelas, yang meliputi: mengatur tata ruang kelas untuk pembelajaran dan menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif.
- f) Menggunakan media dan sumber pembelajaran, yang meliputi: memilih dan menggunakan media pembelajaran, membuat alat-alat pembelajaran, menggunakan dan mengelola laboratorium dalam rangka pembelajaran, mengembangkan laboratorium, menggunakan perpustakaan dalam pembelajaran, menggunakan lingkungan sebagai sumber belajar.

- g) Menguasai landasan-landasan kependidikan, meliputi: landasan filosofis, psikologis dan sosiologis.
- h) Memahami dan menyelenggarakan administrasi sekolah, yang meliputi: memahami dan menyelenggarakan penyelenggaraan administrasi sekolah.
- i) Memahami dan melaksanakan pengembangan peserta didik, yang meliputi: memahami fungsi pengembangan peserta didik, menyelenggarakan ekstra kurikuler (ekskul) dalam rangka pengembangan peserta didik, menyelenggarakan bimbingan dan konseling dalam rangka pengembangan peserta didik.
- j) Memahami penelitian dalam pembelajaran, yang meliputi: mengembangkan rancangan penelitian, melaksanakan penelitian, menggunakan hasil penelitian untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.
- k) Menampilkan keteladanan dan kepemimpinan dalam pembelajaran yaitu: memberikan contoh perilaku keteladanan, mengembangkan sikap disiplin dalam pembelajaran.
- l) Mengembangkan teori dan konsep dasar kependidikan yaitu: mengembangkan teori-teori kependidikan yang relevan dengan kebutuhan peserta didik.

m) Memahami dan melaksanakan konsep pembelajaran individual, yang meliputi: memahami strategi pembelajaran individual dan melaksanakan pembelajaran individual.¹⁶

a. Memahami jenis-jenis materi pembelajaran

Seorang guru harus memahami jenis-jenis materi pembelajaran. Beberapa hal penting yang harus dimiliki guru adalah kemampuan menjabarkan materi standar dalam kurikulum, guru harus mampu menentukan secara tepat materi yang relevan dengan kebutuhan dan kemampuan peserta didik.

Menurut Hasan (2004) ada beberapa kriteria yang harus diperhatikan dalam memilih dan menentukan materi standar yang akan diajarkan mencakup:

1. Validitas (*validity*) atau tingkat ketetapan materi. Sebelum memberikan materi pelajaran seorang guru harus yakin bahwa materi yang diberikan telah teruji kebenarannya, artinya guru harus menghindari memberikan materi (data, dalil, teori dan konsep), yang masih dipertanyakan atau diperdebatkan

Keberartian. Materi standar yang diberikan harus relevan dengan keadaan dan kebutuhan peserta didik, sehingga bermanfaat bagi kehidupannya

2. Relevansi (*relevance*) dengan tingkat kemampuan peserta didik, artinya tidak terlalu sulit, tidak terlalu terlalu mudah, dan disesuaikan dengan Variasi lingkungan setempat dan kebutuhan di lapangan pekerjaan serta masyarakat pengguna saat ini dan yang akan datang

¹⁶ Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Stratifikasi Guru.*, hlm.135-138

3. Kamenarikan (*interes*), maksudnya bukan hanya sekedar menarik perhatian peserta didik pada saat mempelajari suatu materi pelajaran, akan tetapi mampu memotivasi peserta didik sehingga peserta didik mempunyai minat untuk mengenali dan mengembangkan keterampilan lebih mendalam dari apa yang diberikan melalui proses belajar mengajar disekolah.

b. Mengurutkan materi pembelajaran

Agar pembelajaran dapat dilakukan dengan secara efektif dan menyenangkan, materi harus diurutkan sedemikian rupa, dan dapat dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menyusun standar kompetensi dan kompetensi dasar sebagai konsensus nasional yang dikembangkan dalam standar isi, dan standar kompetensi setiap kelompok mata pelajaran yang akan dikembangkan
2. Menjabarkan SKKD ke dalam indikator, sebagai langkah awal untuk mengembangkan materi standar untuk membentuk kompetensi tersebut
3. Mengembangkan ruang lingkup dan urutan setiap kompetensi untuk mencapai tujuan pembelajaran dan membentuk kompetensi dasar diperlukan materi pembelajaran.

c. Mengorganisasikan materi pembelajaran

Seorang guru dituntut untuk menjadi ahli penyebar informasi yang baik, karena tugas utamanya antara lain menyampaikan informasi kepada peserta didik. Di samping itu, guru juga berperan sebagai perencana, pelaksana dan penilai materi pembelajaran. Untuk memudahkan menghubungkan materi

pembelajaran dengan tujuan dapat dilakukan dengan melihat domain kognitif, afektif, atau psikomotorik. berdasarkan domain tujuan yang akan dicapai tersebut dipilih materi pembelajaran yang relevan. agar dapat disajikan secara efektif, dapat dilakukan melalui berbagai cara dan teori. beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam mengorganisasikan materi pembelajaran adalah sebagai berikut:

1. Materi pembelajaran hendaknya disesuaikan dengan tingkat perkembangan peserta didik, baik perkembangan pengetahuan, dan cara berfikir maupun perkembangan sosial dan emosionalnya. pelaksanaan pembelajaran perlu diatur sedemikian rupa agar tidak membosankan dan memberatkan peserta didik
2. Materi pembelajaran hendaknya dikembangkan dengan memperhatikan kedekatan dengan peserta didik, baik secara fisik maupun psikis.
3. Materi pembelajaran yang dipilih harus bermakna dan bermanfaat bagi peserta didik dalam kehidupan sehari-hari, terutama untuk mengembangkan dirinya di masyarakat, baik untuk hidup maupun sebagai dasar untuk mengembangkan kariernya.
4. Materi pembelajaran harus membantu melibatkan peserta didik secara efektif, baik melalui berfikir sendiri maupun dengan melakukan berbagai kegiatan
5. Materi pembelajaran hendaknya bersifat fleksibel, sesuai dengan kebutuhan dan lingkungan peserta didik, guru hendaknya mampu mengembangkan media dan sumber belajar yang bervariasi

6. Materi pembelajaran dalam setiap kelompok matapelajaran harus bersifat utuh, mengacu pada standar kompetensi dan kompetensi dasar yang jelas, memberi makna dan manfaat bagi peserta didik
7. Penjataan waktu perlu memperhatikan jumlah minggu efektif untuk mata pelajaran pada setiap semester dan perlu keseimbangan antar aspek kognitif, psikomotorik, afektif secara professional.

d. Mendayagunakan sumber pembelajaran

Derasnya arus informasi yang berkembang di masyarakat menuntut setiap orang untuk bekerja keras agar dapat mengikuti dan memahaminya, demikian halnya dalam pembelajaran di sekolah, untuk memperoleh hasil yang optimal dituntut tidak hanya mengandalkan terhdap apa yang ada di dalam kelas, tetapi harus mampu dan mau menelusuri berbagai sumber pembelajaran yang diperlukan. Guru dituntut tidak hanya mendayagunakan sumber-sumber pembelajaran yang ada di sekolah (apalagi hanya membaca buku ajar) tetapi dituntut untuk mempelajari berbagai sumber, seperti majalah, surat kabar, dan internet. Hal ini penting, agar apa yang dipelajari sesuai dengan kondisi dan perkembangan masyarakat, sehingga tidak terjadi kesenjangan dalam pola pikir peserta didik.

e. Memilih dan menentukan materi pembelajaran

Setiap kelompok mata pelajaran perlu dibatasi, mengingat prinsip-prinsip pengembangan kurikulum dan pemilihan bahan pembelajaran seperti:

1. Orientasi pada tujuan dan kompetensi
2. Kesesuaian (relevansi)

3. Efisien dan Efektif
4. Fundamental
5. Keluasan
6. Berkesinambungan dan berimbang
7. Validitas
8. keberartian
9. Relevansi
10. kemenarikan dan kepuasan

4. Kompetensi Sosial

Dalam Standar Nasional Pendidikan, Pasal 28 ayat (3) butir d, kompetensi sosial adalah kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua /wali peserta didik dan masyarakat sekitar. Kompetensi sosial merupakan kemampuan kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat dan memiliki kompetensi antara lain:

- a. Berkomunikasi secara lisan, tulis, dan isyarat
- b. Menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional
- c. Bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua /wali peserta didik dan
- d. Bergaul secara santun dengan masyarakat

Guru adalah makhluk sosial, yang dalam kehidupannya tidak bisa terlepas dari kehidupan sosial masyarakat dan lingkungannya, oleh karena itu, guru dituntut untuk memiliki kompetensi sosial yang memadai, terutama

dalam kaitannya dengan pendidikan, yang tidak terbatas pada pembelajaran di sekolah, tetapi juga pendidikan yang terjadi dan berlangsung dalam masyarakat.

a. Berkomunikasi dan bergaul secara efektif

Kompetensi sosial guru memegang peranan penting, karena sebagai pribadi yang hidup di tengah-tengah masyarakat, guru perlu juga memiliki kemampuan untuk berbaur dengan masyarakat melalui kemampuannya, antara lain melalui kegiatan olah raga, keagamaan, dan kepemudaan. Keluwesan bergaul harus dimiliki, sebab kalau tidak pergaulannya akan menjadi kaku dan berakibat yang bersangkutan kurang bisa diterima oleh masyarakat.

Sedikitnya terdapat tujuh kompetensi sosial yang harus dimiliki guru agar dapat berkomunikasi dan bergaul secara efektif, baik di sekolah maupun di masyarakat. Ketujuh kompetensi tersebut dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Memiliki pengetahuan tentang adapt istiadat baik sosial maupun agama
2. Memiliki pengetahuan tentang budaya dan tradisi
3. Memiliki pengetahuan tentang inti demokrasi
4. Memiliki pengetahuan tentang estetika
5. Memiliki apresiasi dan kesadaran sosial
6. Memiliki sikap yang benar terhadap pengetahuan dan pekerjaan
7. Setia terhadap harkat dan martabat manusia.

b. Hubungan Sekolah dengan Masyarakat

Sekolah berada di tengah-tengah masyarakat dan dapat dikatakan berfungsi sebagai pisau bermata dua. Mata yang pertama adalah menjaga kelestarian nilai-nilai yang positif yang ada dalam masyarakat, agar pewarisan nilai-nilai masyarakat itu berlangsung dengan baik. Mata yang kedua adalah sebagai lembaga yang dapat mendorong perubahan nilai dan tradisi itu sesuai dengan kemajuan dan tuntutan kehidupan serta pembangunan.

Pendidikan merupakan tanggungjawab bersama antara sekolah, pemerintah dan masyarakat. Realisasi tanggungjawab itu tidak dapat dilaksanakan apabila hubungan antara sekolah dan masyarakat tidak terjalin dengan sebaik-baiknya.

Husemas adalah suatu proses komunikasi antara sekolah dengan masyarakat untuk meningkatkan pengertian masyarakat tentang kebutuhan dan kegiatan pendidikan serta mendorong minat dan kerjasama dalam peningkatan dan pengembangan sekolah. Husemas ini merupakan usaha koperatif untuk menjaga dan mengembangkan saluran informasi dua arah yang efisien serta saling pengertian antara sekolah, personel sekolah dengan masyarakat.

Definisi di atas mengandung beberapa elemen penting, sebagai berikut:

- a. Adanya kepentingan yang sama antara sekolah dan masyarakat. masyarakat memerlukan sekolah untuk menjamin bahwa anak-anak sebagai generasi penerus akan dapat hidup lebih baik, demikian pula sekolah.

- b. Untuk memenuhi harapan masyarakat itu, masyarakat perlu berperan serta dalam pengembangan sekolah. Yang dimaksud dengan peran serta adalah kepedulian masyarakat tentang hal-hal yang terjadi di sekolah, serta tindakan sebagai membangun dalam usaha perbaikan sekolah.
- c. Untuk meningkatkan peran serta itu diperlukan kerjasama yang baik, melalui komunikasi dua arah yang efisien.

Tujuan utama yang ingin dicapai dengan mengembangkan kegiatan husemas adalah sebagai berikut :

- a. Peningkatan pemahaman masyarakat tentang tujuan serta sasaran yang ingin direalisasikan sekolah.
- b. Peningkatan pemahaman sekolah tentang keadaan serta aspirasi masyarakat tersebut terhadap sekolah.
- c. Peningkatan usaha orang tua siswa dan guru-guru dalam memenuhi kebutuhan anak didik, serta meningkatkan kuantitas serta kualitas bantuan orang tua siswa dalam kegiatan pendidikan di sekolah.
- d. Peningkatan kesadaran masyarakat tentang pentingnya peran serta mereka dalam memajukan pendidikan di sekolah dalam era pembangunan.
- e. Terpeliharanya kepercayaan masyarakat terhadap sekolah serta apa yang dilakukan oleh sekolah.

- f. Pertanggungjawaban sekolah atas harapan yang dibebankan masyarakat kepada sekolah.
- g. Dukungan serta bantuan dari masyarakat dalam memperoleh sumber yang diperlukan untuk meneruskan dan meningkatkan program sekolah.

c. Peran Guru di Masyarakat

Guru merupakan kunci penting dalam kegiatan hubungan sekolah dengan masyarakat. Oleh karena itu, ia harus memiliki kompetensi untuk melakukan beberapa hal, sebagai berikut :

1. Membantu sekolah dalam melaksanakan teknik-teknik Husemas. Meskipun kepala sekolah merupakan orang kunci dalam pengelolaan husemas, akan tetapi kepala sekolah melaksanakan program husemas tanpa bantuan guru-guru. Guru-guru dapat ditugasi kepala sekolah melaksanakan hal-hal yang berkaitan dengan Husemas, disesuaikan dengan jenis dan bentuk kegiatan yang ada.
2. Membuat dirinya lebih baik lagi dalam masyarakat. Guru adalah tokoh milik masyarakat. Tingkah laku atau atau sepak terjang yang dilakukan guru di sekolah dan di masyarakat menjadi sesuatu yang sangat penting. Apa yang dilakukan atau tidak dilakukan guru menjadi panutan masyarakat.
3. Dalam melaksanakan semua itu guru harus melaksanakan kode etiknya. Kode etik guru merupakan seperangkat aturan atau rambu-rambu yang perlu diikuti dan tidak boleh dilanggar oleh guru.

d. Guru sebagai Agen perubahan Sosial

UNESCO mengungkapkan bahwa guru adalah agen perubahan yang mampu mendorong terhadap pemahaman dan toleransi, dan tidak sekedar hanya mencerdaskan peserta didik tetapi mampu mengembangkan kepribadian yang utuh, berakhlak, dan berkarakter. Salah satu tugas guru adalah menterjemahkan pengalaman yang telah lalui ke dalam kehidupan yang bermakna bagi peserta didik.

Unsur yang hebat dari manusia adalah kemampuannya untuk belajar dari pengalaman orang lain. Kita menyadari bahwa manusia normal dapat menerima pendidikan, dengan memiliki kesempatan yang cukup, ia dapat mengambil bagian dari pengalaman yang bertahun-tahun, proses belajar serta prestasi manusia dan mewujudkan yang terbaik dalam suatu kepribadian yang unik dalam jangka waktu tertentu.¹⁷

C. Berbagai Tipe tipe Mengajar Guru

1. Tipe Pembimbing

Sebagai pembimbing, guru harus merumuskan tujuan secara jelas, menetapkan jalan yang harus ditempuh, menggunakan petunjuk perjalanan, serta menilai kelancarannya sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan peserta didik. Semua itu dilakukan berdasarkan kerjasama yang baik dengan peserta didik, tetapi guru memberikan pengaruh utama dalam setiap aspek perjalanan. Sebagai pembimbing, guru memiliki berbagai hak dan tanggung jawab dalam setiap perjalanan yang direncanakan dan dilaksanakannya.

¹⁷ E. Mulyasa, *Standar Kompetensi*, hlm. 173-178

Sebagai pembimbing perjalanan, guru memerlukan kompetensi yang tinggi untuk melaksanakan empat hal berikut:

Pertama, guru harus merencanakan tujuan dan mengidentifikasi kompetensi yang hendak dicapai. tugas guru adalah menetapkan apa yang telah dimiliki oleh peserta didik sehubungan dengan latar belakang dan kemampuannya, serta kompetensi apa yang mereka perlukan untuk dipelajari dalam mencapai tujuan. Untuk merumuskan tujuan, guru perlu melihat dan memahami seluruh aspek perjalanan. Sebagai contoh, kualitas hidup seseorang sangat bergantung pada kemampuan membaca dan menyatakan pikiran-pikirannya secara jelas.

Kedua, guru harus melihat keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran, dan yang paling penting bahwa peserta didik melaksanakan kegiatan belajar itu tidak hanya secara jasmaniyah, tetapi mereka harus terlibat secara psikologis. dengan kata lain, peserta didik harus dibimbing untuk mendapatkan pengalaman, dan membentuk kompetensi yang akan mengantarkan mereka mencapai tujuan. Dalam setiap hal peserta didik harus belajar, untuk itu mereka harus memiliki pengalaman dan kompetensi yang dapat menimbulkan kegiatan belajar.

Ketiga, guru harus memaknai kegiatan belajar. Hal ini mungkin merupakan tugas yang paling sukar tetapi penting, karena guru harus memberikan kehidupan dan arti terhadap kegiatan belajar. bisa jadi pembelajaran direncanakan dengan baik, dilaksanakan secara tuntas dan rinci, tetapi kurang bermakna, kurang menantang rasa ingin tahu, dan kurang imajinatif

Keempat, guru harus melaksanakan penilaian. dalam hal ini guru diharapkan dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan berikut: Bagaimana keadaan peserta didik dalam pembelajaran? Bagaimana peserta didik membentuk kompetensi? Bagaimana peserta didik mencapai tujuan? Jika berhasil, mengapa, dan jika tidak berhasil mengapa? Apa yang bisa dilakukan di masa mendatang agar pembelajaran menjadi sebuah perjalanan yang lebih baik? Apakah peserta didik dilibatkan dalam menilai kemajuan dan keberhasilan, sehingga mereka dapat mengarahkan dirinya (*self-directing*)? Seluruh aspek pertanyaan tersebut merupakan kegiatan penilaian yang harus dilakukan guru terhadap kegiatan pembelajaran, yang hasilnya sangat bermanfaat terutama untuk memperbaiki kualitas pembelajaran

2. Tipe Perencana

Guru berkewajiban mengembangkan tujuan-tujuan pendidikan menjadi rencana-rencana yang operasional. Dalam perencanaan itu murid perlu diperhatikan sehingga menjamin relevansinya dengan perkembangan, kebutuhan, dan tingkat penguasaan mereka. Perencanaan tersebut menuntut agar perencanaan senantiasa relevansikan dengan kondisi masyarakat, kebiasaan belajar siswa, pengalaman dan pengetahuan siswa, metode belajar yang serasi, dan materi belajar yang sesuai dengan minatnya.¹⁸

3. Tipe Penasihat

¹⁸ Oemar Hamalik, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2003), hlm. 46.

Guru adalah seorang penasehat bagi peserta didik, bahkan bagi orang tua, meskipun mereka tidak memiliki latihan khusus sebagai penasehat dan dalam beberapa hal tidak dapat berharap untuk menasehati orang. menjadi guru pada tingkat manapun berarti menjadi orang kepercayaan. Peserta didik senantiasa berhadapan dengan kebutuhan untuk membuat keputusan, dan dalam proses akan lari kepada gurunya. peserta didik akan menemukan sendiri dan secara mengherankan, bahkan mungkin menyalahkan apa yang di temukannya, serta akan mengadu pada guru sebagai orang kepercayaannya. Makin efektif guru menangani setiap permasalahan, makin banyak kemungkinan peserta didik berpaling kepadanya untuk mendapat nasihat dan kepercayaan diri.

4. Guru Model dan Teladan

Guru merupakan model atau teladan bagi para peserta didik dan semua orang yang menganggap dia sebagai guru. menjadi teladan merupakan sifat dasar kegiatan pembelajaran, dan ketika seorang guru tidak mau menerima ataupun menggunakan secara konstruktif maka telah mengaruhi keefektifan pembelajaran. sebagai teladan, ada beberapa hal perlu diperhatikan yaitu: sikap dasar, bicara dan gaya bicara, kebiasaan bekerja, hubungan kemanusiaan, proses berfikir, keputusan, gaya hidup secara umum, perilaku neurotis dan lain lain

5. Guru pendorong Kreatifitas

Kreatifitas merupakan hal yang sangat penting dalam pembelajaran, dan guru dituntut untuk mendemonstrasikan dan menunjukkan proses kreatifitas tersebut. sebagai orang yang kreatif, guru menyadari bahwa kreatifitas merupakan

hal yang universal dan oleh karenanya semua kegiatan ditopang, dibimbing dan dibangkitkan oleh kesadaran itu.¹⁹

6. Guru Motivator

Sebagai motivator, guru dituntut untuk membangkitkan minat belajar. Motivasi belajar adalah tenaga pendorong atau penarik yang menyebabkan adanya tingkah laku ke arah suatu tujuan tertentu. Dengan motivasi akan tumbuh dorongan untuk melakukan sesuatu dalam kaitannya dengan pencapaian tujuan.

Motivasi merupakan salah satu faktor yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran, karena peserta didik akan belajar dengan sungguh-sungguh apabila memiliki motivasi yang tinggi. Oleh karena itu, untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, guru harus mampu membangkitkan motivasi belajar peserta didik sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran. Eloknya, setiap guru memiliki rasa ingin tahu, mengapa dan bagaimana peserta didik belajar serta menyesuaikan diri dengan kondisi-kondisi belajar dan lingkungannya.

Sebagai motivator, guru harus mampu membangkitkan dan meningkatkan motivasi belajar, dengan memperhatikan prinsip-prinsip sebagai berikut:

- a. Peserta didik akan bekerja keras kalau memiliki minat dan perhatian terhadap pekerjaannya;
- b. Memberikan tugas yang jelas dan dapat dimengerti;
- c. Memberikan penghargaan terhadap hasil kerja dan prestasi peserta didik;
- d. Menggunakan hadiah, dan hukuman secara afektif dan tepat guna; serta
- e. Memberikan penilaian dengan adil dan transparan.

¹⁹ E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2005) hlm. 40-51

7. Guru fasilitator

Tugas guru tidak hanya menyampaikan informasi kepada peserta didik, tetapi harus menjadi fasilitator yang bertugas memberikan kemudahan dalam belajar (Facilitate of learning) kepada semua peserta didik, agar mereka dapat belajar dalam suasana yang menyenangkan, gembira, penuh semangat tidak cemas dan berani mengemukakan pendapat secara terbuka. rasa gembira, penuh semangat, berani mengemukakan pendapat secara terbuka merupakan modal dasar bagi peserta didik untuk tumbuh dan berkembang menjadi manusia yang siap beradaptasi, menghadapi berbagai kemungkinan dan memasuki era globalisasi yang penuh berbagai tantangan.

Guru fasilitator harus memiliki beberapa sikap yaitu:

- Tidak berlebihan mempertahankan pendapat dan keyakinannya, atau kurang terbuka;
- Dapat lebih mendengarkan peserta didik, terutama aspirasi dan perasaannya
- Mau dan mampu menerima ide peserta didik yang inovatif, dan kreatif bahkan yang sulit sekalipun;
- Lebih meningkatkan perhatiannya terhadap hubungan dengan peserta didik seperti halnya terhadap bhan pembelajaran;
- Dapat menerima balikan (feedback), baik yang sifatnya positif atau negative, dan menerimanya sebagai pandangan yang konstruktif terhadap diri dan perilakunya;

- Toleransi terhadap kesalahan yang diperbuat peserta didik selama proses pembelajaran; dan
- Menghargai prestasi peserta didik, meskipun biasanya mereka sudah tahu prestasi yang dicapainya.

8. Guru Pemberi Inspirasi

Guru sebagai pemberi inspirasi belajar, harus mampu memerankan diri dan memberikan inspirasi bagi peserta didik, sehingga kegiatan belajar dan pembelajaran dapat membangkitkan berbagai pemikiran, gagasan, ide-ide baru. Guru harus mampu menciptakan lingkungan sekolah yang aman, nyaman dan tertib, optimalisasi dan harapan yang tinggi dari seluruh warga sekolah, kesehatan sekolah, serta kegiatan keagamaan yang terpusat pada peserta didik (*student centered activities*), agar dapat memberikan inspirasi, membangkitkan nafsu, gairah dan semangat belajar.

9. Guru Pemacu

Guru sebagai pemacu belajar, harus mampu melipatgandakan potensi peserta didik, dan mengembangkannya sesuai dengan aspirasi dan cita-cita mereka di masa yang akan datang. Hal ini penting, karena guru memiliki andil yang sangat besar terhadap keberhasilan pembelajaran di sekolah, guru sangat berperan dalam membantu perkembangan peserta didik untuk mewujudkan tujuan hidupnya secara optimal. Minat, bakat, kemampuan dan potensi yang dimiliki oleh peserta didik tidak akan berkembang secara optimal tanpa bantuan guru. Guru juga harus berpacu dalam pembelajaran, dengan memberikan kemudahan belajar bagi seluruh peserta didik, agar dapat mengembangkan

potensinya secara optimal. Dalam hal ini guru harus kreatif, profesional, dan menyenangkan, dengan memposisikan diri sebagai berikut:

- a. Orang tua yang penuh kasih sayang pada peserta didiknya.
- b. Teman, tempat mengadu dan mengutarakan perasaan bagi para peserta didik.
- c. Fasilitator yang selalu siap memberikan kemudahan dan melayani peserta didik sesuai minat, kemampuan dan bakatnya.
- d. Memupuk rasa percaya diri, berani dan bertanggung jawab membiasakan peserta didik untuk saling berhubungan dengan orang lain secara wajar.
- e. Mengembangkan proses sosialisasi yang wajar antar peserta didik, orang lain, dan lingkungannya
- f. Mengembangkan kreatifitas
- g. Menjadi pembantu jika diperlukan²⁰

D. Tipe mengajar Guru yang disukai Siswa adalah:

1. Disiplin dan tepat waktu dalam mengajar

Seorang guru harus bisa menjadi contoh bagi muridnya, dimana disiplin dan tepat waktu bukan peraturan yang harus di taati oleh siswa saja, akan tetapi guru juga harus mentaatinya, karena guru adalah teladan yang patut digugu dan ditiru oleh siswanya.

2. Profesional dan penuh semangat

Adalah sebagai seorang guru harus memiliki profesionalitas yang baik , bisa memberi atau membuat suasana belajar dengan penuh semangat penuh

²⁰ E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Stratifikasi Guru.*, hlm. 63-65

semangat dan bisa membuat suasana dalam satu kelas selalu termotivasi dan bisa menambah pengetahuan dengan berbagai pengalaman

3. Menerangkan dengan sangat jelas dan mudah dipahami
4. Tegas, disiplin, santai, baik dan perhatian dan suka memberi hadiah. karena hadiah juga merupakan motivasi bagi siswa.
5. Ramah, sabar dan lemah lembut
6. Selalu memberikan motivasi dan inspirasi bagi siswa dan suka memberi nasihat
7. Serius dan fokus terhadap pelajaran yang diajarkan dan menggunakan metode yang bervariasi supaya siswa tidak cepat bosan²¹
8. Tegas, dapat menguasai kelas, berwibawa sehingga ia dihormati dan disenangi
9. Adil dan tidak mempunyai anak emas
10. Tidak kejam, tidak suka mengejek atau mencela atau sarkasme
11. Menambah pengetahuan anak, karena mereka banyak belajar dari guru
12. Mempunyai pribadi yang menarik
13. Bersikap sahabat, suka bergaul dengan murid
14. Dapat membangkitkan minat akan pelajaran, sehingga menarik dan anak-anak suka belajar²²

Adapun tipe mengajar guru yang paling disenangi murid adalah guru yang

1. Bersifat ramah dan bersedia memahami murid.
2. Bersifat sabar dan suka membantu, memberi perasaan tenang.

²¹ Guru FAVORIT, Jawa Post, 31 Januari, 2008, hlm. 17-18, 34

²² Abu Ahmadi, *Pengantar Metodik Didaktik untuk Guru dan Calon Guru* (Bandung: CV Amirco, 1989), hlm. 58.

3. Adil dan tidak memihak, serta tegas.
4. Cerdas dan mempunyai minat yang berbagai ragam (luas).
5. Memiliki rasa humor dan kesegaran pergaulan.
6. Memperlihatkan tingkah laku dan lahiriah yang menarik.²³

Adapun menurut Nasution, tipe guru yang paling disukai murid karena:

1. Suka membantu dalam pekerjaan sekolah, menerangkan pelajaran dan tugas dengan jelas serta mendalam dan menggunakan contoh-contoh sewaktu mengajar.
2. Riang, gembira, mempunyai perasaan humor dan suka menerima lelucon atas dirinya.
3. Bersikap sahabat, merasa seorang kelompok dalam anggota kelas
4. Ada perhatian pada murid dan memahami murid.
5. Berusaha agar pekerjaan sekolah menarik, membangkitkan keinginan bekerja.
6. Tidak suka mengomel, mencela, mengejek, menyindir.
7. Betul-betul mengajarkan sesuatu kepada murid yang berharga bagi mereka
8. Mempunyai pribadi yang menyenangkan.²⁴

Tipe-tipe Guru yang paling disukai Siswa adalah:

1. Yang ngerti anak-anaknya (siswa), dan adil sama semua murid kalau satu udah ngerti materi, semua juga harus ngerti

²³ Muhaimin Dkk, *Strategi Belajar Mengajar* (Surabaya: CV. Citra Media, 1996), hlm. 68.

²⁴ Nasution, *Didaktik Asas-asas Mengajar* (Bandung: Jemmars, 1982), hlm.10.

2. Yang asyik, bisa ngerti anak didiknya dan ketika ngajar serius. yang paling penting berjiwa muda
3. Yang ngerti cara ngajarnya, enak cara ngomongnya dan tidak galak
4. Yang lucu, bersahabat, beri tugas yang enak-enak dan ngerti tentang anak-anaknya.
5. Ketika mengajar tidak terlalu serius, bisa bergaul dengan anak-anak (siswanya). bisa mengajar tapi tetap santai, gaul dan bisa diajak ngobrol
6. Guru yang tidak mentingkan dirinya sendiri, tidak memakai bahasa baku, santai dan tidak terlalu menuntut murid-muridnya bisa ini dan itu
7. Mengerti keadaan murid-muridnya ketika bosan dan punya teknik ngajar yang seru
8. Mau menjawab ketika ditanya dan menjelaskan yang belum difahami siswa dan bisa diajak bercanda
9. Yang bisa menempatkan diri, fleksibel dan tidak terlalu galak
10. Cara ngajarnya bisa dimengerti dan enak diajak ngobrol.
11. Guru yang baik adalah, guru yang menganggap muridnya tidak hanya sebagai anak didik, tetapi sebagai seorang anak dan teman. Jika hubungan guru dan murid sudah dekat, saat guru menerangkan, murid tidak akan susah-susah mencernanya.
12. Guru yang tidak mendewa-dewakan sesuatu yang bernama “nilai”. guru yang asyik adalah guru yang selalu berusaha bagaimana caranya agar murid dapat mengerti apa yang diajarkannya.

13. Guru yang keren dan asyik yaitu: pertama, yang paling penting dan merupakan modal utama seorang guru adalah kepintaran karena tugas guru mencetak anak didiknya menjadi pintar, cerdas, komunikatif dan smart sehingga dapat mentransfer kepandaiannya dengan cepat pada murid. Kedua, care and understand their student yaitu seorang guru bisa menangkap atau memahami ketika siswanya bosan, BT, atau tidak mood dan guru harus bisa membuat muridnya kembali bersemangat belajar. Ketiga, sense of humor. Dengan sedikit bercanda atau ngelawak, dapat membuat materi yang disampaikan guru lebih cepat masuk ke memori siswa, daripada kondisi yang serius. dan guru itu harus cool, percaya diri, disiplin, tidak galak dan siap dikritik atau diberi masukan.
14. Guru yang berwawasan dan berpandangan luas terhadap segala sesuatu bisa Tanya tentang apa saja dari masalah pelajaran sampai sinetron terbaru, bisa diajak curhat, bisa diajak bercanda, super-duper ceria, dan juga punya persepsi tambahan tentang dunia pendidikan, tidak hanya mengajar kurikulum biasa, tapi juga bisa mengajarkan siswa berakhlak yang baik dan benar. ceria penghilang penat, fleksibel, bijaksana dan adil, punya pendekatan yang berbeda terhadap setiap muridnya, tidak egosentris, berfikir dewasa, cerdas dan bahasanya tidak baku, senantiasa senyum, disiplin, aspiratif dan harus bisa jadi panutan moral bagi siswa siswanya.

15. Guru yang menjadi teladan, baik dan memberikan pendidikan berharga bagi murid dalam pembelajaran, menjadi wali disekolah tetapi dan menjadi teman ketika dibutuhkan.
16. Guru yang mampu menghidupkan suasana kelas sehingga pelajaran menjadi lebih menarik dan guru harus bisa menjelaskan dengan cara yang unik, misalnya mengambil atau mengaitkan pelajaran dengan kehidupan sehari-hari. guru yang mau mendengarkan keluh kesah dari siswa-siwanya, karena guru bukan hanya sebagai pendidik saja, tapi juga sebagai teman sekaligus pendengar yang baik.
17. Guru yang keren, tegas dan guru yang bisa menempatkan diri kapan harus bersikap wibawa sebagai guru, yang wajib ditaati dan dihormati dan bisa jadi teman atau sahabat dekat bagi siswanya. bisa diajak curhat, bisa bergaul dengan siswa tanpa membedakan satu sama lain, bisa mengikuti perkembangan zaman, mengerti pergaulan anak muda dan menjadi panesehat bagi siswanya. Cara ngajarnya tidak monoton, berbelit-belit dan membosankan, misalnya ketika guru memberikan materi dan mengajak muridnya mencari rumus bersama-sama atau bisa berupa game dan diselangi dengan humor supaya tidak ngantuk.²⁵

➤ Berdasarkan hasil penelitian Frank Hart siswa SLTA pada tahun 1934 Tipe-tipe guru yang paling disukai oleh siswa sebagai berikut:

1. Suka membantu dalam pekerjaan sekolah, memberi tugas yang jelas tentang pelajaran, tugas dan menggunakan contoh-contoh;

²⁵ E. Mulyasa, *Standar Kompetensi*, hlm.253-260

2. Gembira, riang mempunyai rasa humor, dapat menghargai lelucon;
3. Manusia biasa, suka berteman dengan murid, menganggap dirinya seorang anggota dari kelas;
4. Mempunyai minat terhadap murid dan memahami murid-muridnya;
5. Membangkitkan minat untuk pelajaran, menimbulkan hasrat untuk belajar, membuat pelajaran sesuatu yang menyenangkan;
6. Dapat mengendalikan kelas, dan menimbulkan respect;
7. Adil, tidak mempunyai anak emas;
8. Tidak marah-marah, kasar, suka mencela;
9. Membuat Anak cepat memahai Pelajaran;
10. Mempunyai pribadi yang menarik dan menyenangkan.²⁶

➤ Adapun Menurut Combs dkk, dalam Soemanto Wasty (1998) ciri-ciri guru yang disukai adalah:

1. Guru yang mempunyai anggapan bahwa orang lain itu mempunyai kemampuan untuk memecahkan masalah mereka sendiri dengan baik;
2. Guru yang bersifat ramah dan bersahabat;
3. Guru yang melihat orang lain sebagai orang yang sepatutnya dihargai;
4. Guru yang menyukai siswa-siswinya secara adil;
5. Guru harus memperlakukan siswa-siswinya secara sama;
6. guru yang bersikap tenang dalam menghadapi kenakalan siswa, tidak berlebih lebihan dan dingin dalam menghadapi setiap situasi.²⁷

²⁶ Mustakim, *Psikologi Pendidikan*, hlm. 93-94.

²⁷ Puhup Fathurrohman dan M. Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar Melalui Penanaman Konsep Umum dan Konsep Islam* (Bandung: PT Refika Aditama, 2007), hlm. 48-49.



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Metodologi adalah aspek yang sangat penting dan besar pengaruhnya terhadap berhasil tidaknya suatu penelitian, terutama untuk mengumpulkan data. Sebab data yang diperoleh dalam suatu penelitian merupakan gambaran dari obyek penelitian.

Menurut Hadi, penelitian adalah usaha untuk menemukan, mengembangkan dan menguji suatu pengetahuan dengan menggunakan metode-metode ilmiah.¹

Dengan upaya mendapatkan dan mengumpulkan data dari kegiatan penelitian, digunakan langkah-langkah sebagai berikut:

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini pendekatan yang dilakukan adalah melalui pendekatan kualitatif. Maksud dari kualitatif adalah data yang dikumpulkan bukan berupa angka-angka, melainkan data tersebut berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, dokumen pribadi, catatan memo, dan dokumen resmi lainnya. Sehingga yang menjadi tujuan dari penelitian kualitatif ini adalah ingin menggambarkan realita empirik di balik fenomena secara mendalam, rinci dan tuntas. Oleh karena itu penggunaan pendekatan kualitatif dalam penelitian ini adalah dengan mencocokkan antara realita empirik dengan teori yang berlaku dengan menggunakan metode deskriptif.

¹ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research* (Yogyakarta: andi Offset, 1987), hlm.4

Penelitian deskriptif merupakan penelitian terhadap fenomena atau populasi tertentu untuk menjelaskan aspek-aspek yang relevan dengan fenomena atau masalah yang ada. Pada umumnya penelitian deskriptif tidak menggunakan hipotesis (non hipotesis) sehingga dalam penelitiannya tidak perlu merumuskan hipotesis.²

Dalam penelitian deskriptif data dikumpulkan bukan angka-angka tetapi berupa kata kata atau gambar. Data yang dimaksud berasal dari naskah, wawancara, catatan lapangan, foto, videotape, dokumen pribadi, catatan atau memo dan dokumen resmi lainnya.³

Adapun Menurut Whitney dalam Moh. Nazir bahwa metode deskriptif adalah pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat. Penelitian deskriptif mempelajari masalah-masalah dalam masyarakat, serta tata cara yang berlaku dalam masyarakat serta situasi-situasi tertentu, termasuk tentang hubungan-hubungan, kegiatan-kegiatan, sikap-sikap, pandangan-pandangan, serta proses-proses yang sedang berlangsung dan pengaruh-pengaruh dari suatu fenomena⁴.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian ini, penulis bertindak sebagai pengumpul data dan sebagai instrument aktif dalam upaya mengumpulkan data-data di lapangan. sedangkan instrument pengumpulan data yang lain selain manusia adalah berbagai bentuk alat-alat bantu dan berupa dokumen-dokumen lainnya yang

² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), hlm.245

³ Lexy j. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya,2002), hlm.11

⁴ Moh. Nazir. *Metode Penelitian* (Jakarta: PT. Ghalia Indonesia, 2003) hlm.54-55

dapat digunakan untuk menunjang keabsahan hasil penelitian, namun berfungsi sebagai instrument pendukung. Oleh karena itu, kehadiran peneliti secara langsung di lapangan sebagai tolak ukur keberhasilan untuk memahami kasus yang diteliti, sehingga keterlibatan peneliti secara langsung dan aktif dengan informan dan atau sumber data lainnya disini mutlak diperlukan.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat dimana penelitian akan dilakukan, beserta jalan dan kotanya. Dalam penelitian ini peneliti mengambil lokasi di MA Al-Aziziyah Kapek Gunung Sari Jl.Tuan Guru Abd Aziz Lombok Barat

D. Data dan Sumber Data

Data adalah hasil pencatatan peneliti, baik berupa fakta ataupun angka. Menurut sumber lain data adalah segala fakta dan angka yang dapat dijadikan bahan untuk menyusun informasi, sedangkan informasi adalah hasil pengolahan data yang dipakai untuk suatu keperluan.⁵

Adapun data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah mengenai model-model mengajar guru MA Al-Aziziyah dan model-model mengajar guru yang disukai oleh siswa dan yang berkaitan dengan lembaga (sekolah), seperti sejarah dan latar belakang berdirinya MA Al-Aziziyah, Visi dan Misi, sarana dan prasarana, data tentang guru dan siswa dan data data lain yang mendukung.

Sedangkan yang dimaksud sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data diperoleh. Apabila peneliti menggunakan interview atau

⁵ *Ibid.*, hlm.96

wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data tersebut adalah responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis atau lisan.⁶

1. Data Primer

Menurut S. Nasution data primer adalah data yang dapat diperoleh langsung dari lapangan atau tempat penelitian⁷. Sedangkan menurut Lofland bahwa sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan⁸. Kata-kata dan tindakan merupakan sumber data yang diperoleh dari lapangan dengan mengamati atau mewawancarai. Peneliti menggunakan data ini untuk mendapatkan informasi langsung tentang model-model mengajar guru dan model mengajar guru yang disukai oleh siswa di MA Al-Aziziyah Lombok Barat. yaitu dengan cara wawancara dengan kepala sekolah, guru dan siswa MA Al-Aziziyah Lombok Barat.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data-data yang didapat dari sumber bacaan dan berbagai macam sumber lainnya yang terdiri dari surat-surat pribadi, buku harian, sampai dokumen-dokumen resmi dari berbagai instansi pemerintah. Data sekunder juga dapat berupa majalah, buletin, publikasi dari berbagai organisasi, lampiran-lampiran dari badan-badan resmi seperti kementerian-kementerian, hasil-hasil studi, tesis, hasil survey, studi histories, dan sebagainya. Peneliti menggunakan data sekunder ini untuk memperkuat penemuan dan melengkapi informasi yang telah dikumpulkan melalui

⁶ *Ibid.*, hlm.107

⁷ S. Nasution, *Metode Research*, Bumi Aksara, Jakarta 2004. hlm.143

⁸ Lexy J Moleong. *Metode Penelitian Kualitatif*, hlm.112

wawancara langsung dengan kepala sekolah ,guru dan siswa MA Al- Aziziyah Lombok Barat.

E. Prosedur Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan langkah yang sangat penting dalam penelitian dan Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. karena itu seorang peneliti harus terampil dalam mengumpulkan data agar mendapatkan data yang valid dan relevan dengan permasalahannya yang telah ditetapkan di atas, maka dalam penelitian ini yang digunakan adalah:

1. Metode Observasi

Metode observasi adalah pengamatan dan pencatatan suatu obyek dengan sistematis fenomena yang diselidiki.⁹ Metode observasi bertujuan untuk memperoleh gambaran yang jelas tentang kehidupan sosial yang sukar diperoleh dengan metode lain baik secara langsung maupun tidak langsung dan untuk menggali data tertentu, kondisi fisik, letak geografis, sarana dan prasarana.

Metode ini digunakan sebagai pendukung dan pelengkap dalam pengumpulan data untuk mengamati dan mencatat fenomena model-model mengajar guru MA Al-Aziziyah. Observasi ini dilakukan untuk mengetahui model-model mengajar guru yang bagaimana disukai oleh siswa kelas II MA Al-Aziziyah Lombok Barat.

⁹ Sukandarrumidi, Metodologi Penelitian (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2004), hlm.69

2. Metode Interview

Metode interview adalah suatu metode atau cara yang digunakan untuk mendapatkan jawaban dari responden dengan jalan tanya jawab.¹⁰ Interview merupakan cara pengumpulan data dengan jalan tanya jawab yang dikerjakan dengan sistematis dan berlandaskan kepada tujuan penelitian.¹¹

Interview adalah sebuah dialog percakapan yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai yang memberi jawaban atas pertanyaan itu.¹²

Interview digunakan untuk memperoleh data yang berkenaan dengan kondisi dan situasi sekolah dan untuk mewawancarai informan dalam memperoleh data yang berhubungan dengan model-model mengajar guru dan model-model mengajar guru yang bagaimana yang disukai siswa.

Adapun yang menjadi subjek penelitian yang diwawancarai adalah kepala sekolah, guru, dan siswa kelas II. Sedangkan data yang dibutuhkan dalam wawancara tersebut adalah mengenai model-model mengajar guru dan model-model mengajar guru yang bagaimana yang disukai siswa kelas II.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah memperoleh informasi data-data yang terdapat dalam dokumen-dokumen, majalah, buku-buku, catatan harian, agenda dan lain-lain.¹³

¹⁰ Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Bina Aksara, 1987), hlm.27

¹¹ Marzuki, *Metodologi Riset* (Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia, 1981), hlm.62

¹² Lexy J. Moeloeng, *Metode Penelitian Kualitatif*, hlm.135

¹³ Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, hlm.206

Metode ini merupakan cara pengumpulan data yang dilakukan dengan mengumpulkan tulisan, gambar atau arsip. Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang:

- a. Sejarah berdirinya MA Al-Aziziyah Lombok Barat
- b. Jumlah guru MA Al-Aziziyah Lombok Barat
- c. Jumlah siswa-siswi MA Al-Aziziyah Lombok Barat
- d. Tipe-tipe mengajar guru dan tipe mengajar guru yang disukai siswa MA Al-Aziziyah Lombok Barat

F. Teknik Analisa Data

Menurut Bogdan dan Taylor mendefinisikan analisa data sebagai proses yang merinci usaha secara formal untuk menemukan tema dan merumuskan hipotesis (ide) seperti yang disarankan oleh data dan sebagai usaha untuk memberikan bantuan pada tema dan hipotesis itu.¹⁴

Sedangkan menurut Masri Singarimbun dan Sofyan Effendi mengatakan: analisis data adalah proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan.¹⁵

Oleh karena itu dalam penelitian kualitatif, data yang diperoleh dianalisa dengan langkah-langkah berikut:

1. Menganalisis data di lapangan yang dikerjakan selama pengumpulan data berlangsung.
2. Menganalisis data yang telah terkumpul atau data yang baru diperoleh.

¹⁴ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, hlm.103

¹⁵ Nana Sujdana, dkk. *Penelitian dan Nilai Pendidikan* (Bandung: Sinar Baru, 1989), hlm.197-198

3. Setelah proses pengumpulan data selesai, maka peneliti membuat laporan penelitian dengan menggunakan metode deskriptif, yaitu jenis penelitian yang bertujuan untuk membuat gambaran mengenai situasi-situasi atau kejadian-kejadian.

Dengan teknik ini data diperoleh akan dipilah-pilah kemudian dilakukan mengelompokkan atas data yang sejenis dan selanjutnya dianalisis isinya sesuai dengan informasi yang dibutuhkan secara konkrit dan mendalam.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data atau validitas data merupakan pembuktian bahwa apa yang telah diamati oleh peneliti sesuai dengan apa yang sesungguhnya ada di dunia kenyataan. Untuk mengetahui keabsahan data, maka teknik yang digunakan adalah:

a. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.¹⁶

Triangulasi merupakan cara untuk melihat fenomena dari berbagai sudut, melakukan pembuktian temuan dari berbagai sumber informasi dan teknik. Misalnya, hasil observasi dapat dicek dengan hasil wawancara atau membaca laporan, serta melihat yang lebih tajam hubungan antara berbagai data.

¹⁶ Lexy J. Moleong, *Metodologi penelitian kualitatif*, hlm.178

b. Menggunakan bahan referensi

Penggunaan bahan referensi yang banyak sangat memudahkan peneliti dalam pengecekan keabsahan data, karena dari referensi yang ada sebagai pendukung dari observasi penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti. Menurut Eisner (1975) kecukupan referensi sebagai alat untuk menampung dan menyesuaikan dengan kritik tertulis untuk keperluan evaluasi.¹⁷

c. Member check

Bertujuan agar informasi yang kita peroleh dan digunakan dalam penulisan skripsi disesuaikan dengan apa yang dimaksud oleh informan. Setelah peneliti mentranskrip rekaman hasil wawancara atau mencatat hasil pengamatan atau mempelajari dokumen, kemudian mendeskripsikan, menginterpretasikan dan memaknai data secara tertulis, kemudian dikembalikan kepada sumber data untuk diperiksa kebenarannya, ditanggapi dan jika perlu ada penambahan data baru. Member check ini dilakukan segera setelah data yang masuk dari sumber data.

H. Tahap-tahap Penelitian

Penelitian kualitatif dilakukan melalui tiga tahap:

a. Tahap orientasi atau tahap pra lapangan

Yaitu mengunjungi dan bertatap muka dengan kepala sekolah dan menghimpun berbagai sumber sementara tentang MA Al-Aziziyah Kapek Gunung Sari Lombok Barat.

Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan oleh peneliti adalah:

¹⁷ *Ibid.*, hlm.181

1. Mohon izin kepada kepala Sekolah tempat dilakukan penelitian
2. Merancang usulan penelitian
3. Menentukan informan penelitian
4. Menyiapkan kelengkapan penelitian
5. Mendiskusikan rencana penelitian.

b. Tahap eksplorasi fokus

Yaitu setelah mengadakan orientasi diatas melalui kegiatan yang dilakukan oleh peneliti adalah pengumpulan data dengan cara wawancara dengan subyek dan informan penelitian yang telah dipilih.

c. Tahap pengecekan dan pemeriksaan data

Pada tahap ini dilakukan penyaringan data yang diberikan subyek maupun informan dan diadakan perbaikan dari segi bahasa maupun sistematikanya, agar dalam laporan hasil penelitian memperoleh derajat kepercayaan yang tinggi.

BAB IV

PAPARAN DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Umum Tempat Dan Objek Penelitian

1). Sejarah berdirinya MA Al Aziziyah Kapek Gunungsari

MA Al Aziziyah Kapek Gunungsari adalah lembaga pendidikan formal yang berada di desa Gunungsari Kabupaten Lombok Barat yang didirikan pada tanggal 10. April tahun 1986 dan terdaptar berdasarkan SK. Kepala Bidang Mapenda Kanwil Depag Prop NTB Nomor 25/Akr. MA/B/IV/2007 Tgl-27 April Tahun 2007.

MA Al-Aziziyah Kapek Gunungsari di bagun atas dasar dan cita-cita dari pendirinya yang ingin membangun dan membina generasi di daerah kapek gunung sari pada khususnya, berdirinya MA Al Aziziyah diawali dengan pendirian pondok pesantren Al Aziziyah yang di latar belakang hal-hal sebagai berikut:

1. Merupakan tanggung jawab moral bagi beliau dan putra-putranya yang baru menyelesaikan tugas belajar dan mengajar di Ma'had Al-Harom Makkatul Mukarromah.
2. Kecamatan Gunungsari dengan pantai Senggigi \pm kurang lebih 4 km dari pondok pesantren adalah merupakan pusat keramaian dan daerah pariwisata di NTB yang tentunya diperlukan filter yang kuat berupa iman serta ilmu Agama bagi Masyarakat¹

¹ Interview dengan tokoh Pondok. H.M. Mahsum

MA Al-Aziziyah berdiri diatas tanah seluas 4.783 m² dan luas bangunan 2.435 m² dengan batas-batas wilayah sebagai berikut:

Sebelah Barat : Ponpes Al-Dinul Qoyyim
 Sebelah Timur : Perumahan Penduduk
 Sebelah Utara : Sawah dan Jalan, Puskesmas
 Sebelah Selatan : Jalan Umum²

MA Al-Aziziyah di latar belakang dengan adanya Aspirasi Masyarakat untuk menyekolahkan anaknya menjadi anak yang berwawasan Agama, karena MA Al - Aziziyah satu komplek dengan pondok pesantrennya. Selain itu juga guna meningkatkan kualitas manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, berwawasan luas dan mampu menjalankan IPTEK dan IMTQ.

2). Asas Dasar, dan Tujuan MA Al-Aziziyah

Yayasan dan MA Al-Aziziyah berasaskan Pancasila dan bertujuan untuk:

1. Mengembangkan Islam pada umumnya melalui pendidikan formal MA Al-Aziziyah Kapek Gunungsari.
2. Membina dan Membangun Mental Spritual dan mental Intelektual anak didik di MA Al-Aziziyah Kapek Gunungsari.
3. Mengembangkan Pendidikan Da'wah dan Keterampilan, Kewirausahaan, dan Pendidikan Umum dalam arti yang luas.
4. Mengembangkan Pengetahuan berbahasa Arab, Inggris dan bahasa Asing lainnya.

² Sumber Arsip MA Al-Aziziyah Kapek Gunungsari Nusa Tenggara Barat (NTB)

5. Mengusahakan Publikasi/ Penerbitan, Perpustakaan, Penterjemahan guna memperluas Pengetahuan Peserta didik di MA Al-Aziziyah.

3). Visi dan Misi MA Al-Aziziyah

1. Visi

Mencetak generasi ulama, Penghafal Al-Qur'an dan berjiwa Imtak dan berwawasan Iptek.

2. Misi

MA Al-Aziziyah selain mengembangkan potensi peserta didik melalui pendidikan Formal, juga mempunyai misi sebagai berikut:

1. Memberikan Pembinaan Penghafal Al-Quran, dan Ilmu Keislaman yang memadai
2. Memberikan dan menyelenggarakan Pendidikan yang berwawasan IPTEK dan Kenegaraan
3. Mencetak generasi berbudi pekerti dan berakhlak Quran
4. Membumikan dan Memasyarakatkan Al-Quran, sebagai pedoman hidup berbangsa dan bermasyarakat.³

4). Keadaan Guru

MA Al-Aziziyah Kapek Gunungsari memiliki 40 guru, diantaranya 18 yang berasal dari Lingkungan Pondok Pesantren, dan 22 dari berbagai daerah, dari 40 guru yang ada di MA Al-aziziyah hanya 6 guru yang belum memiliki pendidikan S1. dan 34 yang menyandang gelar S1., akan tetapi hal ini, bukanlah penghambat dari guru-guru yang lain. yang tidak mempunyai

³ Wawancara dengan Bapak. H.M. Ridwan , Guru Bahasa Arab merangkap Wakil Kepala Madrasah.

kualifikasi mengajar/ gelar kesarjanaan untuk meningkatkan Profesionalitas mengajarnya di MA Al-Aziziyah Kapek Gunungsari ini. berikut peneliti menyajikan bentuk data/tabel, data guru yang berkualifikasi pendidikan dan Non Kualifikasi

Tabel 4.1

Data Guru MA- Al-Aziziyah Kapek Gunungsari Lombok Barat

NO	Nama	Pendidikan	Jabatan
1	H. Akamludin, S.Ag	S1. Kependidikan	Kepala Madrasah
2	H. Abdul Hanan, S.Pdi	S1. Kependidikan	Wakemad
3	H.M. Ridwan, Lc, MA	S2. Kependidikan	Wakemad
4	Bahriawan, SPd	S1. Kependidikan	Korsan Kesiswaan
5	H.Kholid Nawawi. R	S1. Kependidikan	Korsan Sarana
6	H. Fawaz, Shi, MA	S2. Kependidikan	Korsan Humas
7	Nia Lisniati, SE	S1. Kependidikan	Guru
8	BQ. Sumiati, SE	S1. Kependidikan	Guru
9	Sri Rahmawati, Spd	S1. Kependidikan	Guru
10	Fatimah Kamilah, SPd	S1. Kependidikan	Guru
11	Drs. Baihi	S1. Kependidikan	Guru
12	Rosdiana SE	S1. Kependidikan	Guru
13	NurAfandi, SPd	S1. Kependidikan	Guru
14	Fitriani Annwar, SPd	S1. Kependidikan	Guru
15	Dian Sukmawati, SPd	S1. Kependidikan	Guru
16	Dra. Masitah	S1. Kependidikan	Guru

17	Ely Mulyani, SPd	S1. Kependidikan	Guru
18	Nursal Marleni SPd	S1. Kependidikan	Guru
19	Musani, SPd	S1. Kependidikan	Guru
20	Vera Wali, ST.	S1. Tehnik	Guru
21	Anita Ayu S.Pd	S1. Kependidikan	Guru
22	Selamet Riyadi, S.Ag	S1. Kependidikan	Guru
23	H. Fathul Aziz	Ma'had Al-Harom Makkah	Guru
24	Siti Nurmala'ah, ST	S1. Tehnik	Guru
25	BQ. Sri Ujiani, S.Pd	S1 Kependidikan	Guru
26	Baldatun Toyyibah, SE	S1.Ekonomi	Guru
27	H. Sidqi Abbas, S.Pdi	S1. Kependidikan	Guru
28	Ramina, S.Pd	S1. Kependidikan	Guru
29	Rahmatullah S.Pd	S1. Kependidikan	Guru
30	Fatmawati Hadi S.Pd	S1. Kependidikan	Guru
31	Zaenuddin, S.Pd	S1. Kependidikan	Guru
32	Zubaidi, SPd	S1 Fisika UNRAM	Guru
33	H. Fadoli, BA, S.Pd.	S1. PAI	Guru
34	H. Abdul Qodir, SPd	S1. PAI	Guru
35	Masykur Mustofa, SPdi	S1. PAI	Guru
36	Munawir Hadi	-	Guru
37	Samahudin, SHi	S1	Guru
38	H. Masruri Lc. MA	S2	Guru
39	H.L. Ma'ruf Karhi	-	Guru

40	H. Marzuki Umar, S.Pdi	S1. PAI	Guru
----	------------------------	---------	------

Sumber : Arsip MA Al-Aziziyah Kapek Gunungsari Lombok Barat NTB

5). Keadaan Siswa

Jumlah Siswa di MA Al-Aziziyah Kapek Gunungsari cukup banyak dan dibagi menjadi beberapa Jurusan/ Program untuk keseluruhan total berjumlah 478 orang siswa, terdiri dari 196 siswa laki-laki dari kelas I- kelas III, dan 240 Siswi dari kelas I – III, mengulang 42 siswa, laki-laki dan perempuan, rombongan belajar 15 orang siswa dan siswi. Untuk lebih jelasnya peneliti sajikan dalam bentuk Tabel.

Tabel 4.2

Data Keadaan Siswa MA- Al-Aziziyah Kapek Gunungsari Lombok Barat

Tahun Pelajaran 2007/2008

No	Keadaan Murid	Kelas I		Kelas II						Kelas III						Jumlah			Total Siswa	
		L	P	IPA		IPS		Bahasa		IPA		IPS		Bahasa		L	P	Jml		
				L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P					
1	Jumlah Siswa	76	71	19	32	27	23	25	20	25	32	24	40	0	22	196	240	436	478	
2	Mengulang	-	-	-	-	-	-	-	-	17	15	3	7	-	-	20	22	42		-
3	Drop Out	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-		
4	Rombongan Belajar	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	7	8	15		

Sumber : Arsip MA Al-Aziziyah Kapek Gunungsari Lombok Barat NTB

6). Keadaan Sarana dan Prasarana

Dalam rangka upaya meningkatkan Kualitas SDM, MA. Al-Aziziyah Kapek Gunungsari selalu mengusahakan Perkembangan ke arah pendidikan sikap, prilaku, penyempurnaan dan pembangunan fisik karena sarana Fisik merupakan unsur terpenting dalam penyelenggaraan PBM dan Kegiatan lainnya.

Tabel 4.3

Kondisi Sarana Prasarana MA. Al-Aziziyah Kapek Gunungsari

No	Jenis Sarana Prasarana	Jumlah	Kondisi
1	Ruang Internet	1 ruang	Baik
2	Ruang Kepala Sekolah	1 ruang	Baik
3	Ruang Tata Usaha	1 ruang	Baik
4	Ruang Guru	1 ruang	Baik
5	Ruang Komputer	1 ruang	Baik
6	Ruang Laboratorium	1 ruang	Baik
7	Masjid/Musolla	1	Baik
8	Ruang Osis	1 ruang	Baik
9	Ruang MGMP	1 ruang	Baik
10	Ruang Kelas	15 ruang	Baik
11	Wc Guru	4 ruang	Baik
12	Wc Siswa	12 ruang	Baik
13	Koprasi	1 buah	Baik
14	Kantin	1 buah	Baik

Sumber: Arsip MA Al-Aziziyah Kapek Gunungsari Lombok Barat

Keadaan Sarana dan Prasarana MA Al- Aziziyah Kapek Gunungsari boleh dikategorikan sedang dan hampir maju, selain Internet yang kondisinya masih baik, Laboratorium cukup lengkap dan Fasilitas Komputer yang lengkap, Ruang Kelas yang rapi menjadikan peserta didik lebih bersemangat dalam belajar, begitu juga dengan keadaan guru-guru di MA Al- Aziziyah, selain merasa nyaman, juga suasana yang membuat mereka betah untuk melakukan PBM, karena MA Al- Aziziyah selain peralatan Kelengkapan Praktek, tunjangan kepada para guru juga terpenuhi.

Masjid yang dimiliki Madrasah ini cukup mengesankan, di samping arsitekturnya bagus, biayanya cukup mahal karena pembeayaan berasal dari Saudi Arabia. Sebagai fasilitasi karena beberapa lulusan MA Al-Aziziyah melanjutkan study ke Makkah, dengan gedung sekolah yang luas dan terdiri dari 4 tingkat Lapangan Bulutangkis, sepak bola, dan Basket, Madrasah ini tergolong maju di dibandingkan dengan madrasah lain yang ada di NTB, selain Fasilitas juga keberhasilan yang diraih oleh peserta didik.

7). Kegiatan Ekstra Kurikuler

Dalam rangka pemberian bekal dan menumbuhkan semangat dalam bidang olahraga dan untuk menumbuhkan jiwa sportifitas MA Al-Aziziyah telah menyediakan sarana dan prasarana olah raga yang merupakan penunjang dari kegiatan ekstra kurikuler yang dilakukan siswa, dan berbagai perlombaan siswa selalu mendapat peringkat yang baik, baik tingkat provinsi atau daerah, bahkan ketingkat Nasional.

Tabel keberhasilan siswa MA Al-Aziziyah untuk berbagai bidang perlombaan.

Tabel 4.4

Kegiatan Ekstra Kurikuler

No	Kegiatan Siswa	Pringkat Prestasi
1	Lomba Tahfizul Qur'an	Juara I, II, III Perlombaan tingkat Nasional
2	Lomba Pidato B. Arab	Juara I dan III untuk Tingkat Profinsi
3	Lomba Mufasir Tafsirul Qur'an	Juara II dan IV untuk tingkat daerah NTB
4	Bulu Tangkis	Juara harapan I dan harapan III untuk Daerah NTB
5	Sepak Bola	Juara Harapan III untuk tingkat kecamatan

Sumber. Arsif MA Al-Aziziyah Kapek Gunungsari Lombok Barat

**8). Program Kerja MA Al-Aziziyah Kapek Gunungsari Tahun Ajaran
2007-2008**

A. Umum

1. Rapat guru dan Non Guru
2. Pembagian Tugas
3. Penyusunan perogram Kerja
4. Pengaturan Ruang Kelas

B. Bidang Organisasi dan Manajemen

1. Pembinaan kerjasama dengan penuh kekeluargaan
2. Meningkatkan Stabilitas dan Integritas Madrasah
3. Memotivasi Personil terhadap tugas dan tanggung jawabnya
4. Memantapkan kemampuan kepemimpinan unsur pemimpin
5. Meningkatkan Kependidikan Personil terhadap semua kegiatan
Madrasah

C. Bidang Pengembangan Kurikulum

1. Meningkatkan pemaaman guru tentang kurikulum dan GBPP Madrasah Aliyah
2. Meningkatkan Pelaksanaan PBM baik intra kurikuler, kokulikuler, maupun ekstra kurikuler
3. Meningkatkan pencapaian target Kurikulum

D. Bidang Pengembangan Staf

1. Meningkatkan kualitas semua Personil terutama guru dalam melaksanakan tugas profesionalnya

2. Memberikan Peluang untuk Personil meningkatkan karir
3. Menumbuhkan dan mengembangkan budaya budaya silaturahmi dan kekeluargaan dikalangan Warga besar Pondok Pesantren Al-Aziziyah
4. Mengusahakan Peningkatan kesejahteraan guru dan pegawai.

E. Bidang Pengembangan Fasilitas

1. Pengadaan/perbaikan alat-alat/ sarana yang belum ada atau pengganti yang telah rusak
2. Mendayagunakan semua sarana yang ada seoptimal mungkin
3. Menginventarisasi semua sarana adaan peralatan yang dimiliki

F. Bidang Pengembangan Perpustakaan, LAB IPA, LAB Bahasa dan LAB Komputer

1. Mengusahakan pengadaan ruang perpustakaan, lab IPA, lab bahasa dan lab komputer
2. Menyiapkan tenaga pengelola perpustakaan lab IPA, lab bahasa dan komputer
3. Mengupayakan penambahan koleksi buku yang berkaitan dengan mata pelajaran

G. Bidang Pengembangan Pembinaan Kesiswaan

1. Mengusahakan adanya organisasi siswa
2. Meningkatkan dan memantapkan mekanisme kerja dan tata kerja OSIS
3. Meningkatkan dan mengembangkan pembinaan kegiatan ekstra kurikuler yang menunjang peningkatan kualitas sumber daya manusia

4. Merintis usaha penelusuran minat dan bakat siswa

5. Merintis berdirinya ikatan alumni MA Al- Aziziyah.

9). Struktur Kurikulum MA Al-Aziziyah Kapek Gunungsari Tahun

Ajaran 2007-2008

No	Komponen	Kelas dan Alokasi Waktu									JML Jam
		X			XI			XII			
		A	B	C	IPA	IPS	BHS	IPA	IPS	BHS	
1	Pendidikan Agama										
	a. Bahasa Arab	2	2	2	4	4	4	2	2	4	20
	b. Fiqih	2	2	2	2	2	2	2	2	2	18
	c. Aqidah Akhlak	2	2	2	2	2	2	2	2	2	18
	d. Qur'an Hadits	2	2	2	2	2	2	2	2	2	18
	e. Nahwu	2	2	2	2	2	2	2	2	2	18
2	Bahasa Indonesia	2	2	2	2	2	2	2	2	4	20
3	TIK	2	2	2	2	2	2	2	2	2	18
4	Matematika	2	2	2	4	2	2	6	2	-	20
5	Bahasa Inggris	2	2	2	2	2	2	2	2	4	20
6	PPKn	2	2	2	2	2	2	2	2	2	18
7	Imlak Khot	2	2	2	2	2	2	2	2	2	18
8	Fisika	2	2	2	4	-	-	6	-	-	16
9	SKI	2	2	2	2	2	2	2	2	2	18
10	Antropologi	2	2	2	-	2	-	-	4	-	12
11	Sosiologi	2	2	2	-	2	-	-	4	-	12

12	Geografi	2	2	2	-	2	-	-	4	-	12
13	Biologi	2	2	2	4	-	-	6	-	-	16
14	Kimia	2	2	2	4	-	-	6	-	-	16
15	Akuntansi	2	2	2	-	4	-	-	6	-	16
16	Ekonomi	2	2	2	-	2	2	-	4	-	14
17	Sejarah	2	2	2	2	2	2	2	2	2	18

Keterampilan, muatan lokal tidak dicantumkan di dalam tabel atau ta'limul mutaallim karena disesuaikan dengan tingkat madrasah misalnya Kelas X, ada muatan lokal, Kelas XI dan XII tidak ada, artinya muatan lokal diganti dengan pengembangan diri dan untuk kelas XI dan XII diserahkan kepada pihak guru di MA Al-Aziziyah sesuai dengan tingkat kebutuhan atau potensi daerah tersebut.

B. Penyajian Data

1. Tipe-Tipe Mengajar guru di MA Al-Aziziyah Kapek Gunungsari

MA Al-Aziziyah adalah salah satu lembaga pendidikan formal yang ada di desa Kapek Gunungsari Kabupaten Lombok Barat yang di dalamnya terdapat gabungan dua pendidikan yaitu pendidikan agama dengan pendidikan umum. Sama halnya dengan lembaga lembaga lain, MA Al-Aziziyah juga mempunyai satu pimpinan yaitu kepala sekolah yang bertugas selain mengatur segala sesuatu yang berkaitan dengan sekolah juga mempunyai tugas untuk meningkatkan tenaga pendidik agar lebih profesional.

Di MA Al-Aziziyah Kapek Gunungsari memiliki 40 tenaga pengajar sekaligus menjadi Responden bagi siswanya, diantara 40 tenaga pengajar 6 guru yang belum memiliki kualifikasi kependidikan (jenjang pendidikan) akan tetapi bukan berarti kualifikasi guru yang lain menjadi penentu keberhasilan siswa. Guru sangat berperan sekali dalam pemberian bekal pengetahuan kepada siswa untuk perkembangan peserta didik.

Dalam proses PBM guru tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga membimbing dan memotivasi siswa agar murid-murid memahami perlunya belajar dan mau belajar, dan guru juga membantu murid menguasai cara-cara belajar itu⁴

Kami memberikan kesempatan kepada semua peserta didik untuk memberikan saran terhadap pola, metode, model model mengajar guru terutama yang disukai oleh siswa.⁵

Keberhasilan siswa dapat dicapai melalui beberapa aspek antara lain: Sarana, Prasarana, guru yang berkompeten (Profesional), minat siswa, adanya Sinergisme antara guru dan siswa, keakraban guru dan siswa dapat membuat suatu bentuk pola guru yang disukai atau tidak oleh peserta didik. Disamping itu juga guru harus mendapatkan pelatihan khusus dengan mengikuti seminar-seminar, pelatihan-pelatihan, yang diadakan oleh dinas kependidikan, untuk memberikan metode atau cara membimbing dan melatih siswa agar bisa mengembangkan sendiri apa yang didapat melalui belajar di sekolah. Untuk dapat mendukung Keberhasilan siswa dalam program pendidikan.

MA Al-Aziziyah menyediakan dana sebagai sumber untuk peningkatan seperti audio visual dan komputer. adapun upaya yang dilakukan dengan mengadakan pembinaan guru antara lain melalui:

⁴ Wawancara dengan Bapak Rahmat

⁵ Wawancara dengan Bapak H. Ridwan, Wakamad

1. Musyawarah guru mata pelajaran (MGMP). MGMP ini ada yang bersifat intern dan ada yang bersifat ekstern. Yang bersifat intern yaitu pertemuan antar guru-guru yang ada di MA. Al-Aziziyah sendiri, namun yang ekstern yaitu pertemuan yang dilakukan di luar sekolah yaitu musyawarah dengan guru mata pelajaran dari sekolah lain
2. Work shop mata pelajaran fiqih, quran hadist, akidah, bahasa arab dan lain-lain
3. Seminar sehari tentang pendidikan yang sudah dilaksanakan di MA. Al-Aziziyah
4. Seminar KTSP
5. Mengadakan rapat yang dalam satu semester ada empat kali pertemuan. Dan yang dibahas didalamnya tentang persiapan pengajaran, juga pemecahan permasalahan-permasalahan yang baru timbul
6. Mengirim ke penataran-penataran walaupun dengan biaya sendiri
7. Mengikuti diklat, yang biasanya diadakan di balai diklat guru
8. Penyediaan fasilitas semaksimal mungkin⁶

Di MA. Al-Aziziyah sesuai dengan hasil wawancara, angket, dan observasi dengan pihak responden ada empat model mengajar guru yaitu:

⁶ Wawancara dengan Bapak H. Abdul Hanan, Wakemad

1. Guru Pembimbing

Adapun yang menjadi guru pembimbing antara lain yaitu guru Qur'an, Hadis, Akidah Akhlak, Fiqih dan Bahasa Arab, Bahasa Indonesia, Biologi, Tata Negara, Sosiologi, Ekonomi, Akutansi, Kimia, Matematika, Bahasa Inggris, Sejarah, Sains, Fisika, Imlak Khot, PPKn, dan Antropologi.

Adapun ciri khas guru pembimbing adalah sebagai berikut:

1. Memantau dan mengarahkan siswa
2. Mengetahui perkembangan kualitas siswa
3. Mendampingi ketika dalam kesulitan dalam pemecahan suatu masalah
4. Menasehati ketika siswa melakukan suatu pelanggaran
5. Ikut mensukseskan baik dalam motivasi belajar maupun mencapai cita-cita/ tujuan. Sampai siswa mempunyai keperibadian, keilmuan, prinsip yang tetap (tidak mudah goyah) dalam menghadapi kehidupan di sekolah/ masyarakat bahkan sampai berbangsa dan bernegara
6. Dapat menjadikan perubahan tingkah laku terhadap peserta didik kearah yang lebih baik
7. dapat menjadikan suri teladan bagi peserta didik
8. memberikan pengarahan dengan kasih sayang.

Sebagai pembimbing guru: 1) mengembangkan potensi peserta didik, 2) memberikan semangat bagi siswa yang berprestasi (mempertahankan yang sudah dimiliki), 3) bagi siswa yang belum berhasil guru memberikan bimbingan khusus terhadap letak kegagalan siswa 4) peka terhadap peserta didik artinya bagaimana seorang guru mampu melibatkan peserta didik bukan hanya dalam kegiatan atau proses belajar mengajar secara jasmani, akan tetapi secara psikologis pun sangat diharapkan, dengan kata lain peserta didik harus dibimbing untuk mendapatkan pengalaman, dan membentuk kompetensi yang

dapat mengatur mereka mencapai tujuan. Dalam setiap hal peserta didik harus belajar, untuk itu harus memiliki pengalaman dan kompetensi yang dapat menimbulkan kegiatan belajar.

Sebagai pembimbing tugas guru menetapkan apa yang telah dimiliki oleh peserta didik berdasarkan latar belakangnya dan kemampuan peserta didik.

Dari wawancara dengan guru bahasa Indonesia mengatakan kalau dilihat secara fisik rata-rata guru MA Al-Aziziyah sebelum mengajar selalu mengadakan persiapan sesuai bidangnya.⁷

2. Guru Perencana

Adapun yang menjadi guru perencana adalah guru bahasa Indonesia, matematika, PPKn, fisika, ekonomi, tata negara, sosiologi, geografi, biologi, antropologi, akuntansi dan bahasa Inggris.

Guru harus memenuhi belajar sebagai aspek yang luas hal ini yang dirasa paling sulit oleh para guru yang ada di MA Al-Aziziyah kepek Gunung Sari, karena guru harus memberikan kehidupan terhadap kegiatan belajar artinya mungkin guru sudah melaksanakan persiapan mengajar yang tepat.

Guru berkewajiban mengembangkan tujuan-tujuan pendidikan menjadi rencana-rencana yang operasional. Adapun ciri khas guru perencana adalah: 1) menganalisis hasil pembelajaran, 2) menyiapkan perangkat pembelajaran secara mantap dan 3) mengadakan evaluasi secara konsisten dan guru harus merumuskan tujuan secara jelas dan mengidentifikasi kompetensi yang hendak dicapai.

Berbagai kebiasaan yang ditemukan kadang-kadang siswa MA Al-Aziziyah ketika mendapatkan sesuatu permasalahan, mereka jarang mengadu pada orang tua mereka, karena selain di Madrasah ini disiapkan guru BP/BK

⁷ Wawancara dengan Ibu Dra Masitah, Guru B. Indonesia

juga sebagian peserta didik mempunyai guru idola atau guru faporitnya sebagai tempat mengadu.⁸

3. Guru Penasehat

Adapun yang menjadi guru penasehat adalah: guru qur'an hadist, akidah akhlak, fiqih, bahasa arab, tata negara, sosiologi, antropologi, biologi, bahasa indonesia, dan fisika

Adapun Ciri khas guru penasehat antara lain: 1) adanya bentuk rill yaitu kunjungan wali/guru mata pelajaran kepada orang tua baik yang berprestasi atau tidak 2) adanya hubungan yang baik antara guru dan wali murid 3) adanya hubungan baik antara guru dan siswa baik siswa yang bermasalah ataupun yang tidak bermasalah

Guru adalah seorang penasehat bagi peserta didik bahkan bagi orang tua meskipun mereka tidak memiliki latihan khusus sebagai penasehat dan dalam beberapa hal tidak dapat menasehati orang, pada prinsipnya menjadi seorang guru berarti menjadi orang kepercayaan. Peserta didik senantiasa berharap dengan kebutuhan untuk membuat keputusan dan dalam proses mereka akan mengadu pada gurunya.

Banyak kegiatan yang dijadikan sebagai sarana motivasi belajar sesuai yang dikatakan oleh salah asatu guru MA Al-Aziziyah yaitu Bapak Rahmat, S. Pd:

Cara meningkatkan motivasi belajar anak yang berlangsung di MA Al-Aziziyah adalah dengan belajar aktif yaitu sebuah pembelajaran yang berbasis pada aktivitas anak, anak menjadi pusat dalam rangkaian proses kegiatan belajar dan berprinsip anak senang dalam melakukan kegiatan belajar.

⁸ Wawancara dengan Ibu Ely wali kelas IPA, merangkap Guru BP

Pembelajaran aktif ini membuat anak melakukan eksplorasi dan tindakan kreatif anak melakukannya, menemukan, melihat, mencoba, bertanya dan memecahkan masalah sendiri.⁹

Serupa dikatakan oleh Bapak Drs Baihi

Dalam meningkatkan motivasi belajar, daya kemampuan anak perlu difasilitasi dan digerakkan dan tentu saja oleh orang tua dan guru yang dalam hal ini berperan sebagai fasilitator dan dinamisator. Guru dan orangtua lebih sebagai partner, teman, kakak dan orangtua yang mendampingi anak secara arif, bijak dan sekaligus kreatif. Maka dalam upaya meningkatkan motivasi belajar yang berbasis pada anak, sangat diperlukan pemahaman yang mendasar mengenai perkembangan anak, terutama yang terjadi dalam proses belajar.¹⁰

Diungkapkan oleh Bapak H. Akmaluddin S, Ag. Selaku Kepala Sekolah

Bahwa ada beberapa unsur yang mempengaruhi motivasi belajar antara lain: cita-cita atau aspirasi siswa, kemampuan siswa, kondisi siswa, kondisi lingkungan siswa, unsur-unsur dinamis dalam belajar dan pembelajaran dan upaya guru dalam membelajarkan siswa.¹¹

4. Guru Motivator

Adapun Ciri khas guru motivator antara lain: 1) guru mempunyai semangat ketika masuk kelas atau menyampaikan materi, 2) memberikan hadiah bagi siswa yang berprestasi dan memberikan semangat belajar kepada siswa yang berprestasi ataupun tidak, 3) mengontrol kegagalan siswa dalam proses pembelajaran (pengulangan terhadap materi)

Sebagai motivator, guru dituntut untuk membangkitkan semangat belajar, oleh sebab itu motivasi menjadi sangat penting di tengah-tengah proses belajar mengajar.

⁹ Wawancara dengan Bapak Rahmat, *Waka Kurikulum, Guru Biologi*

¹⁰ Wawancara dengan Bapak Drs. Baihi, *Wali Kelas II IPS, Guru Sosiologi dan Tata Negara*

¹¹ Wawancara dengan Bapak H. Akmaluddin, Kepala Sekolah

Motivasi merupakan salah satu faktor yang dapat membangkitkan kualitas pembelajaran karena peserta didik akan belajar dengan sungguh-sungguh apabila memiliki motivasi yang tinggi oleh karena itu untuk membangkitkan semangat belajar peserta didik sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran.

Eloknnya setiap guru memiliki rasa ingin tahu bagaimana peserta didik belajar serta menyesuaikan diri dengan kondisi-kondisi belajar dan lingkungannya.

2. Tipe-Tipe Mengajar Guru yang disukai oleh Siswa MA Al-Aziziyah Kapek Gunungsari.

Dari hasil pengamatan,wawancara, hasil angket (guru/siswa) ada 15 bentuk dari tipe-tipe mengajar guru yang disukai oleh siswa MA Al-Aziziyah Kapek Gunungsari antara lain:

1. Guru Pembimbing, alasan siswa: karena beliau tidak hanya sebagai pengajar,tetapi selain sebagai pengajar juga suka membantu ketika dalam kesulitan,baik itu masalah sekolah maupun luar sekolah, mempunyai kepribadian yang menarik dan tidak suka marah, sering memberikan motivasi dan pengarahan.

Adapun ciri khas guru pembimbing adalah:

1. Memantau dan mengarahkan siswa
2. Mengetahui perkembangan kualitas siswa
3. Mendampingi ketika dalam kesulitan dalam pemecahan suatu masalah
4. Menasehati ketika siswa melakukan suatu pelanggaran

5. Ikut mensukseskan baik dalam motivasi belajar maupun mencapai cita-cita/ tujuan. Sampai siswa mempunyai keperibadian, keilmuan, prinsip yang tetap (tidak mudah goyah) dalam menghadapi kehidupan di sekolah/ masyarakat bahkan sampai berbangsa dan bernegara
6. Dapat menjadikan perubahan tingkah laku terhadap peserta didik kearah yang lebih baik
7. dapat menjadikan suru teladan bagi peserta didik
8. memberikan pengarahan dengan kasih sayang.

2. Guru Motivator, alasan siswa: karena beliau tidak hanya sebagai pengajar, tetapi juga sebagai motivator dalam PBM. Dan dengan motivasi yang diberikan kami bisa semangat belajar, ketika menyampaikan materi cukup jelas dan semangat.¹²

Adapun ciri khas guru motivator adalah: 1) guru mempunyai semangat ketika masuk kelas atau menyampaikan materi, 2) memberikan hadiah bagi siswa yang berprestasi dan memberikan semangat belajar kepada siswa yang berprestasi ataupun tidak, 3) mengontrol kegagalan siswa dalam proses pembelajaran (pengulangan terhadap materi)

3. Guru Penasehat, alasan siswa: karena beliau tidak hanya sebagai pengajar/ pendidik, akan tetapi juga sebagai penasehat dan tempat curhat baik masalah PBM, maupun masalah luar seperti masalah keluarga dan materi/ ekonomi.

4. Disiplin dan tepat waktu dalam Mengajar

¹² Wawancara dengan siswa kelas II dan angket siswa

5. Guru yang bisa Humor
6. Guru yang penuh semangat
7. Jelas dalam menerangkan materi
8. Menggunakan metode yang bervariasi
9. Tegas, dan tidak pilih kasih
10. Adil dalam Penilaian
11. Tidak Kejam
12. Mempunyai pribadi yang menarik
13. Bersemangat dalam Mengajar
14. Bersikap Sabar dan suka membantu
15. Ketika Mengajar mampu menjelaskan dengan contoh-contoh.¹³

C. Analisis Data

Pendidikan sangatlah penting artinya dalam pengembangan keberbakatan siswa dan tanpa adanya pemahaman khusus dari hasil mendidik maka keberbakatan yang dimiliki oleh siswa itu sendiri tidak akan berkembang, pendidikan bagi anak yang berbakat sangatlah penting artinya untuk bisa mengeksplorasi keberbakatan yang sudah ada dan terpendam, karena pada dasarnya manusia sudah memiliki banyak keberbakatan. Dan talenta untuk menjadi berbakat

Pembinaan merupakan salah satu dari kegiatan atau upaya guru dalam menumbuh kembangkan keberbakatan siswa, karena terbinanya diri siswa

¹³ Anket Siswa II IPA, IPS, dan BAHASA

akan menimbulkan dampak yang positif, mereka akan mengembangkan sendiri apa yang pernah mereka dapatkan dan peroleh melalui pendidikan.

1. Tipe-Tipe Mengajar guru di MA Al-Aziziyah Kapek Gunungsari

Berdasarkan hasil dari observasi, wawancara/interviu, Penyebaran angket kepada guru, kepala Madrasah dan siswa MA Al-Aziziyah yang sekaligus menjadi responden dalam penelitian ini, peneliti dapat memberikan hasil temuan sebagai berikut:

a.) Tipe Mengajar guru di MA Al-Aziziyah

Dari paparan data di atas ada 4 macam tipe mengajar guru di MA.

Al-Aziziyah diantaranya:

1. Guru Pembimbing
2. Guru Penasehat
3. Guru Perencana
4. Guru Motivator

Sebagai pembimbing guru di MA Al-Aziziyah hampir atau sebagian para guru: 1) mengembangkan potensi peserta didik, 2) memberikan semangat bagi siswa yang berprestasi (mempertahankan yang sudah dimiliki), 3) bagi siswa yang belum berhasil guru memberikan bimbingan khusus terhadap letak kegagalan siswa 4) peka terhadap peserta didik artinya bagaimana seorang guru mampu melibatkan peserta didik bukan hanya dalam kegiatan atau proses belajar mengajar secara jasmani, akan tetapi secara psikologis pun sangat diharapkan, dengan kata lain peserta didik harus dibimbing untuk

mendapatkan pengalaman, dan membentuk kompetensi yang dapat mengatur mereka mencapai tujuan. Dalam setiap hal peserta didik harus belajar, untuk itu harus memiliki pengalaman dan kompetensi yang dapat menimbulkan kegiatan belajar.

Sebagai pembimbing tugas guru menetapkan apa yang telah dimiliki oleh peserta didik berdasarkan latar belakangnya dan kemampuan peserta didik.

2. Guru Penasehat

Di MA Al-aziziyah kecenderungan sebagian besar para guru menggunakan Nasehat atau sebagai tempat komunikasi yang baik bagi peserta didiknya yang bermasalah baik masalah yang timbul dari problem keluarga, atau kesulitan peserta didik dalam belajar.¹⁴

Berdasarkan hasil penyebaran angket dari siswa 21 anak didik (siswa) memberikan tanggapan yang sama terhadap keberadaan guru sebagai penasehat di sekolah, oleh karena itu peneliti mengambil suatu dasar atau pendapat bahkan di MA Al-Aziziah terdapat tipe mengajar guru sebagai penasehat.¹⁵

3. Guru Perencana

Sebagai perencana guru di MA Al-Aziziyah sebagian para guru menggunakan rumusan tujuan sebelum mengajar karena dilihat dari kualifikasi pendidikan yang rata-rata sarjana, bahkan sebelum melaksanakan pembelajaran melakukan beberapa rancangan yaitu:

- a. Membuat silabus sesuai dengan kurikulum

¹⁴ Wawancara dengan siswa kelas II IPA Lale Dian Pratiwi

¹⁵ Angket siswa siswi kelas II

- b. Melibatkan peserta didik baik secara jasmani maupun psikologis
- c. Mengkondisikan kelas supaya lebih kondusif
- d. Melaksanakan Evaluasi secara efektif, adil dan bermakna

Mengembangkan tujuan-tujuan pendidikan menjadi rencana – rencana yang operasional menjadi suatu kewajiban guru, salah satu langkah terpenting para guru di MA Al-Aziziyah adalah membuat suatu rancangan yang tepat dengan memperhatikan murid sehingga dapat menjamin relevansinya dengan perkembangan, kebutuhan, dan tingkat pengamatan mereka.

Dari hasil wawancara guru dan hasil anket siswa, 16 guru dari perencanaan dalam PBM masih dalam katagori cukup artinya belum begitu lengkap dan hanya 12 guru yang menggunakan perencanaan yang disesuaikan dengan keberadaan pengetahuan siswa metode belajar yang serasi, dan materi belajar yang sesuai dengan minatnya.

2. Tipe-Tipe Mengajar Guru yang disukai oleh Siswa MA Al-Aziziyah Kapek Gunungsari.

Dari hasil pengamatan,wawancara (guru/siswa) hasil anket peneliti dapat memberikan bentuk dari tipe-tipe mengajar guru yang disukai oleh siswa MA Al-Aziziyah Kapek Gunungsari antara lain:

- 1. Guru Pembimbing, alasan siswa: karena beliau tidak hanya sebagai pengajar,tetapi selain sebagai pengajar juga suka membantu ketika dalam kesulitan,baik itu masalah sekolah maupun luar sekolah, mempunyai

kepribadian yang menarik dan tidak suka marah, sering memberikan motivasi dan pengarahan.

Adapun ciri khas guru pembimbing adalah: 1) Memantau dan mengarahkan siswa, 2) Mengetahui perkembangan kualitas siswa, 3) Mendampingi ketika dalam kesulitan dalam pemecahan suatu masalah, 4) Menasehati ketika siswa melakukan suatu pelanggaran, 5) Ikut mensukseskan baik dalam motivasi belajar maupun mencapai cita-cita/ tujuan. Sampai siswa mempunyai keperibadian, keilmuan, prinsip yang tetap (tidak mudah goyah) dalam menghadapi kehidupan di sekolah/ masyarakat bahkan sampai berbangsa dan bernegara, 6) Dapat menjadikan perubahan tingkah laku terhadap peserta didik kearah yang lebih baik, 7) dapat menjadikan suri teladan bagi peserta didik, 8) memberikan pengarahan dengan kasih sayang.

2. Guru Motivator, alasan siswa: karena beliau tidak hanya sebagai pengajar, tetapi juga sebagai motivator dalam PBM. Dan dengan motivasi yang diberikan kami bisa semangat belajar, ketika menyampaikan materi cukup jelas dan semangat.¹⁶

Adapun ciri khas guru motivator adalah: 1) guru mempunyai semangat ketika masuk kelas atau menyampaikan materi, 2) memberikan hadiah bagi siswa yang berprestasi dan memberikan semangat belajar kepada siswa yang berprestasi ataupun tidak, 3) mengontrol kegagalan siswa dalam proses pembelajaran (pengulangan terhadap materi)

¹⁶ Wawancara dengan siswa kelas II dan angket siswa

3. Guru Penasehat, alasan siswa: karena beliau tidak hanya sebagai pengajar/pendidik, akan tetapi juga sebagai penasehat dan tempat curhat baik masalah PBM, maupun masalah luar seperti masalah keluarga dan materi/ ekonomi.
4. Disiplin dan tepat waktu dalam Mengajar
5. Guru yang bisa Humor
6. Guru yang penuh semangat
7. Jelas dalam menerangkan materi
8. Menggunakan metode yang bervariasi
9. Tegus, dan tidak pilih kasih
10. Adil dalam Penilaian
11. Tidak Kejam
12. Mempunyai pribadi yang menarik
13. Bersemangat dalam Mengajar
14. Bersikap Sabar dan suka membantu
15. Ketika Mengajar mampu menjelaskan dengan contoh-contoh.¹⁷

Adapun guru yang paling disukai siswa adalah: guru pembimbing, motivator, guru yang adil dalam penilaian, bersikap sabar dan membantu, guru yang suka humor dan menggunakan metode yang bervariasi.

Di antara 15 tipe mengajar guru yang disukai siswa MA Al-Aziziyah kelas II, dapat dikatakan 16 siswa memilih No 1). Guru Pembimbing, 2). Guru Motivator, 3). Guru Penasehat, 7). Jelas dalam menerangkan materi, 8). Menggunakan metode yang bervariasi dan 14). Bersikap Sabar dan suka

¹⁷ Anket Siswa II IPA, IPS, dan BAHASA

membantu dan 12. siswa memilih No 5. Guru yang bisa Humor, 6. Guru yang penuh semangat, 9. Tegas, dan tidak pilih kasih, 10. Adil dalam Penilaian, 13 Bersemangat dalam Mengajar, dan 15. Ketika Mengajar mampu menjelaskan dengan contoh-contoh. dan 5 siswa memilih No 4). Disiplin dan tepat waktu dalam Mengajar, 11). Tidak Kejam ,12). Mempunyai pribadi yang menarik.









BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari paparan dan Analisis data dapat disimpulkan bahwa:

1. Tipe-Tipe Mengajar guru yang relevan dengan pendapat para Siswa di MA Al-Aziziyah Kapek Gunungsari adalah:
 - a. Guru Sebagai Pembimbing, sebagai pembimbing guru harus memantau dan mengarahkan siswa, mengetahui perkembangan kualitas siswa, mendampingi ketika dalam kesulitan dalam pemecahan suatu masalah. Guru Sebagai Penasehat, Guru adalah seorang
 - b. Penasehat bagi peserta didik bahkan bagi orang tua meskipun mereka tidak memiliki latihan khusus sebagai sebagai penasehat dan dalam beberapa hal tidak dapat menasehati orang, pada prinsipnya menjadi seorang guru berarti menjadi orang kepercayaan. Peserta didik senantiasa berharap dengan kebutuhan untuk membuat keputusan dan dalam proses mereka akan mengadu pada gurunya.
 - c. Guru Sebagai Perencana, Guru berkewajiban mengembangkan tujuan-tujuan pendidikan menjadi rencana rencana yang oprasional. 1). menganalisis hasil pembelajaran, 2). menyiapkan perangkat pembelajaran secara mantap dan 3). mengadakan evaluasi secara konsisten dan guru harus merumuskan tujuan secara jelas dan mengidentivikasi kompetensi yang hendak dicapai.

d. Guru Sebagai Motivator, sebagai motivator, guru dituntut untuk membangkitkan semangat belajar, oleh sebab itu motivasi menjadi sangat penting di tengah-tengah proses belajar mengajar.

2. Tipe-tipe Mengajar guru yang disukai di MA Al-Aziziyah Kapek Gunungsari antara lain:

- a. Disiplin dan tepat waktu dalam mengajar
- b. Guru yang membimbing
- c. Guru yang memberikan Motivasi dan Nasehat
- d. Guru yang bisa Humor
- e. Guru yang penuh semangat
- f. Jelas dalam menerangkan materi
- g. Menggunakan metode yang bervariasi
- h. Tegas, dan tidak pilih kasih
- i. Adil dalam Penilaian dan Tidak Kejam
- j. Mempunyai pribadi yang menarik
- k. Bersemangat dalam Mengajar
- l. Bersikap Sabar dan suka membantu
- m. Ketika Mengajar mampu menjelaskan dengan contoh-contoh materi
- n. Bersikap bersahabat, suka bergaul, mudah diajak curhat

Adapun guru yang paling disukai siswa adalah: guru pembimbing, motivator, guru yang adil dalam penilaian, bersikap sabar dan membantu, guru yang suka humor dan menggunakan metode yang bervariasi.

Di MA Al-Aziziyah terdapat 15 tipe mengajar guru yang disukai siswa ini menunjukkan adanya hubungan baik antara peserta didik dengan guru sekalipun belum sepenuhnya mencapai target idealitas seorang pendidik. Dan adanya hubungan yang signifikan antara Tipe-tipe Mengajar guru di MA Al-Aziziyah dengan sikap para siswa yang menyukai bentuk dan tipe mengajar guru.



B. Saran

Adapun saran dan harapan peneliti dengan adanya penelitian tentang” Tipe-tipe mengajar guru di MA Al-Aziziyah Kapek Gunungsari adalah sebagai berikut:

1. Supaya guru meningkatkan kedisiplinan, dan tepat waktu dalam proses PBM, karena sesungguhnya disiplin merupakan contoh terbaik dalam melaksanakan suatu bimbingan
2. Dari hasil Angket siswa dan persentase pilihan yang diberikan, kiranya Peneliti ini menjadi khasanah yang relevan khususnya bagi guru dan umumnya bagi Masyarakat.
3. Hendaknya penelitian ini berguna untuk semua pihak terutama untuk menyangkut Profesionalitas guru di dalam mengajar.

hendaknya penelitian ini dapat menjadi pelajaran yang berguna bagi guru, kepada sekolah untuk lebih meningkatkan Profesi analisis dan rasa tanggung jawab pada khususnya dan bagi semua pihak pada umumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 1997. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*.
Jakarta : Rineka Cipta
- Ahmadi, Abu.1989. *Pengantar Metodik didaktik untuk guru dan calon guru*.
Bandung: CV Armico.
- Al- Aliyy. 2000. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*.Bandung: Diponogoro.
- Anket Siswa II IPA, IPS, dan BAHASA
- Djamrah, Syaiful Bahri. 2005. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif
suatu Pendekatan Teoritis Psikologis*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Departemen Agama. 2005. *Wawasan Tugas Guru dan Tenaga Kependidikan*.
Jakarta: Depag.
- Fathurrohman Pupuh, M. Sobry Sutikno. 2007. *Strategi Belajar Mengajar
Melalui Penanaman Konsep Umum dan Konsep Islam*. Bandung: PT Refika
Aditama.
- Guru, Ideal. 2008. *Bagaimana membuat Guru kita Maju dan Profesional*.
Surabaya: Jawa Post
- Hamlik,Oemar. 1992. *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung: Sinar Baru
Algesindo.
- Hadi, Sutrisno. 1987. *Metodelogi Research*. Andi Ofset
- Hamalik,Oemar. 1992. *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung: Sinar baru
Algensindo
- Interview dengan tokoh Pondok HM. Mahsum

- Jamal. dan Idris 1992. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Grasindo
- Kamus Besar Indonesia. 1989. Jakarta: Balai Pustaka
- Muhaimin. 2005. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam disekolah Madrasah dan diperguruan tinggi*. Bandung: Rosda Karya
- Muhaimin, dkk. 1996. *Strategi Belajar Mengajar*. Surabaya: CV. Citra Media
- Mulyasa, E. 2007. *Standar Kompetensi dan Stratifikasi Guru*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Mustakim. 2004. *Psikologi Pendidikan*. Semarang: Fakultas Tarbiyah IAIN Wali Songo.
- Muhaimin Dkk, 1996. *Strategi Belajar Mengajar*. Surabaya: CV. Citra Media
- Mulyas, E. 2005. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Nasution. 1982. *Didaktik Asas-asas Mengajar*. Bandung: Jemmars
- Ndraha, Tandziduha. 1998. *Manajemen Perguruan Tinggi*. Jakarta: Bina Aksara
- Nurdin, Syafrudin. 2002. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum*. Jakarta: Ciputat Press
- Nasution. 1982. *Didaktik Asas-asas Mengajar*. Bandung: Jemmars
- Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1989. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka
- Roestiah, 1989. *Masalah Pengajaran Sebagai Suatu Sistem*. Jakarta: Bina Aksara
- Surachmad, Winarno. 1980. *Metode Pengajaran Nasional*. Bandung: Jemnars
- Soetomo. 1993. *Dasar-dasar Interaksi Belajar Mengajar* Surabaya: Usaha Nasional

- Sahertian, A. Piet. dan Alaida, Ida. 1992. *Supervisi Pendidikan Dalam Rangka Program Inservice Edukation*. Jakarta: Renika Cipta.
- Surya, Mohamad. 2004. *Psikologi Pembelajaran dan Pengajaran*. Bandung: Pustaka Bani Quraisy
- Syaifulloh H. A, Ali. 1989. *Antara Filsafat dan Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Sudjana, Nana. TT. *Cara CBSA dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Sutrisno, Hadi. 1987. *Metodologi Research*. Andi Offset
- Sumber Arsip MA Al-Aziziyah Kapek Gunungsari NTB
- Tafsir, Ahmad. 2005. *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya
- Taylor, W. 1978. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta: Bumi Aksara
- Undang-undang RI Tentang Sisdiknas. 2003. Bandung: Citra Umbara
- Usman, Uzer. 2005. *Menjadi Guru Professional*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Untukmu Guruku. 2008 *Guru Fasilitator*. 31 Januari, Jawa Post.
- Undang-Undang . 2003. *Sistem Pendidikan Nasional*.
- Wijaya, Cece. 1992. *Kemampuan Dasar Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Rosda Karya.
- Wawancara dengan Bapak HM. Ridwan. Guru Bahasa Arab
- Wawancara dengan Bapak Rahmat. *Waka Kurikulum, Guru Biologi*

Wawancara dengan Bapak H. Abdul, Hanan. Wakemad

Wawancara dengan Ibu Masitah. Guru B. Indonesia

Wawancara dengan Ibu Ely. wali kelas IPA, merangkap Guru BP

Wawancara dengan Bapak Baihi. *Wali Kelas II IPS, Guru Sosiologi dan Tata Negara*

Wawancara dengan Bapak H.Akmaluddin. Kepala Sekolah

Wawancara dengan siswa kelas II IPA Lale Dian Pratiwi

